

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI TERHADAP
AKHLAK KEPADA ORANG TUA DI SDN 2
SUMBERGIRANG LASEM
KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh

ULFATUNNADHIROH
NIM: 1503016067

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfatunnadhiroh
NIM : 1503016067
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI TERHADAP AKHLAK KEPADA ORANG TUA DI SDN 2 SUMBERGIRANG LASEM KABUPATEN REMBANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2022
Pembuat Pernyataan,



Ulfatunnadhiroh
NIM: 1503016067



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI terhadap Akhlak Kepada Orang Tua di SDN 2 Sumbergirang Lasem Kabupaten Rembang
Nama : Ulfatunnadhiroh
NIM : 1503016067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.


Semarang, 30 Juni 2022

DEWAN PENGUJI


Ketua/ Penguji I,


Dr. H. Mustopa, M. Ag.
NIP. 196603142005011002


Penguji III,



Drs. H. Achmad Hasmy Hashong, M.A.
NIP. 196403081993051002

Pembimbing I

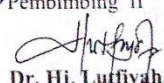

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 196803171994031003

Sekretaris/ Penguji II,


Mohammad Farid Fad, M.S.I.
NIP. 198404162018031001
Penguji IV,


Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

Pembimbing II


Dr. Hj. Lutfivah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197904222007102001



NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

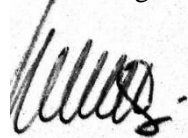
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI terhadap Akhlak Kepada Orang Tua di SDN 2 Sumbegirang Lasem Kabupaten Rembang**
Penulis : **Ulfatunnadhiroh**
NIM : 1503016067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. H. Karnadi, M.Pd

NIP. 196803171994031003

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI terhadap Akhlak Kepada Orang Tua di SDN 2 Sumbegirang Lasem Kabupaten Rembang**
Penulis : **Ulfatunnadhiroh**
NIM : 1503016067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II



Lutfiyah, S.Ag M.S.I

NIP. 197904222007102001

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI Terhadap Akhlak Kepada Orang Tua di SDN 2 Sumbergirang Lasem Kabupaten Rembang

Penulis : Ulfatunnadhiroh

NIM : 1503016067

Anak adalah amanat yang dititipkan Allah Swt. kepada orang tua. Orang tua pasti menginginkan agar anak-anaknya menjadi anak yang sholih/sholihah, berbakti kepada orang tua/berguna bagi nusa dan bangsa. Walaupun anak terlahir dalam keadaan fitrah, namun seringkali orang tua atau pendidik tidak bisa menciptakan nilai yang mendukung bagi tumbuh kembangnya fitrah tersebut. Anak seringkali melakukan kesalahan karena banyaknya pengaruh dari luar atau lingkungan yang mendukung perbuatan tersebut. Contohnya seperti berkelahi, berbicara yang kotor. Maka pentingnya untuk mengajarkan mereka hal-hal yang baik. Salah satunya dengan mengajarkan kepada mereka pelajaran agama Islam sedini mungkin.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan : 1) Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap akhlak kepada orang tua di SDN2 Sumbergirang Lasem Kabupaten Rembang?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan banyak angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta hasilnya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hubungan variabel bebas yaitu pembelajaran PAI (X) dan variabel terikat yaitu akhlak kepada orang tua (Y).

Hasil dari data ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (pembelajaran PAI) dan variabel Y (akhlak kepada orang tua). Dengan data analisisnya ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembelajaran PAI (X) terhadap akhlak kepada orang tua (Y) sebesar 26,5% sedangkan 73,5% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) yang artinya pada penelitian ini bahwa pembelajaran PAI (X) benar-benar berpengaruh terhadap akhlak kepada orang tua (Y) di SDN2 Sumbergirang Lasem Kabupaten Rembang.

Kata Kunci: Pengaruh, Pembelajaran PAI, dan Akhlak kepada Orang Tua

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

ا... = a>	قَالَ	qa>la
إي = i>	قِيلَ	qi>la
أو = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur marilah kita panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga penulis bisa diperkenankan untuk menyusun karya skripsi ini. Shalawat serta salam marilah kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi agung Rasulullah Saw yang telah membawa agama Islam dari kegelapan menuju terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan yang dapat selesai atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor dan Dekan beserta Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan sekretaris Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Kasan Bisri, MA.
3. Bapak Dr. H. Karnadi, M.Pd dan Ibu Lutfiyah, S.Ag, M.SI, selaku pembimbing yang dengan sabar, teliti, baik, dan kritis yang bersedia mendampingi, memberi pengarahan, masukan sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

5. Seluruh keluarga tercinta, kedua orang tua saya Bapak Wahib dan Alm Ibu Tatik, serta kakak saya Miftakhuddin dan Bapak kedua saya Senin Abdul Kholik beserta istrinya yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Calon suami saya, Muhammad Iqbal Muafif yang selalu memberikan doa, dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan karya skripsi ini.
7. Keluarga kos BPI M-26 dan teman-teman PAI B 2015 yang telah memberikan dukungan selama ini.
8. Sahabat-sahabat yang sudah seperti saudara saya (Tsamrotul Jannah, Devi Nur Hidayah, Usge Novi Hermika Sari, Jazilatul Mumtahanah, Sarwi Nastiti, Ria Afifah, Miftahul Basori, Eko Purwanto, Miss Ameena, Miss Firdaus Deure, Sofi Mardyatan, Lu'lu Lutfiana, Firda Abdillah) yang selalu menyemangati saya.
9. Anak-anak les saya (Muhammad Ali Fahmi, Livia Zahro Sholihah, Hasna Aulia, Nandhif, Raiza) yang selalu mendoakan.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang terbaik atas amal kebaikan mereka. Amin.

Semarang, 22 Juni 2022

Penulis,

Ulfatunnadhiroh
NIM. 1503016067

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pembelajaran PAI.....	9
2. Akhlak Kepada Orang Tua.....	18
B. Kajian Pustaka.	23
C. Kerangka Berfikir..	32
D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian..	37
D. Variabel dan Indikator Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	51
B. Analisis Data.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
D. Keterbatasan Penulis.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
C. Kata Penutup.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.3	Kualitas Penilaian Variabel Pembelajaran PAI
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Skor Data Pembelajaran PAI
Tabel 4.5	Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Data Pembelajaran PAI
Tabel 4.6	Kualitas Penilaian Akhlak Kepada Orang Tua
Tabel 4.7	Distribusi frekuensi skor data akhlak kepada orang tua
Tabel 4.8	Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Data Akhlak kepada Orang Tua
Tabel 4.9	One- Sample Kolmogrov-Smirnov Test
Tabel 4.10	ANOVA Tabel Uji Linearitas Pembelajaran PAI terhadap Akhlak kepada Orang Tua
Tabel 4.11	Analisis Regresi Linier Sederhana Coefficients
Tabel 4.12	Analisis Regresi Linier Sederhana Model Summary
Tabel 4.13	Analisis Regresi Linier Sederhana ANOVA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nama Kelompok Uji Coba Penelitian
Lampiran 2	Daftar Nama Kelompok Responden
Lampiran 3a	Kisi-Kisi Instrumen Angket Pembelajaran PAI (X)
Lampiran 3b	Tabel Hasil Analisis Validitas Butir Angket Pembelajaran PAI (X)
Lampiran 3c	Kisi-Kisi Instrumen Angket Akhlak Kepada Orang Tua (Y)
Lampiran 3d	Tabel Hasil Analisis Validitas Butir Angket Akhlak Kepada Orang Tua (Y)
Lampiran 4a	Hasil uji coba Pembelajaran PAI
Lampiran 4b	Hasil uji coba akhlak kepada orang tua
Lampiran 5	Hasil Penelitian Angket Pembelajaran PAI
Lampiran 6	Hasil Penelitian Angket Akhlak Kepada Orang Tua
Lampiran 7	Tabel untuk Menghitung Persamaan Regresi
Lampiran 8	Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Lampiran 9	Surat Keterangan Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanat yang dititipkan Allah kepada orang tua. Orang tua berkewajiban mendidik anaknya sesuai dengan kehendak pemberi amanat, yakni agar menjadi *'abd Allah* dan *khalifah* di bumi. Hal ini tidaklah mudah, walaupun anak lahir ke dunia dalam keadaan *fitrah*, suci, membawa potensi seperti pendengaran, penglihatan, maupun hati nurani. Bisa dipastikan bahwa setiap orang tua pasti menghendaki agar anak-anaknya menjadi anak yang sholih/ sholihah, berbakti kepada orang tua/berguna bagi nusa dan bangsa. Walau anak terlahir dalam keadaan *fitrah*, namun seringkali orang tua atau pendidik tidak bisa “menciptakan” nilai yang mendukung bagi tumbuh kembangnya *fitrah* tersebut. Kesalahan-kesalahan dalam mendidik anak ragamnya banyak sekali, antara lain: a. Pemberian rizki yang tidak halal b. Kurangnya keteladanan/ccontoh yang baik dari orang tua, guru maupun lingkungan sekitar c. Pemberian hukuman yang tidak proporsional d. Pemberian hadiah yang tidak mendidik e. Pengembangan bakat yang terabaikan dan f. Sikap otoriter /pemaksaan kehendak terhadap anak.¹

¹ Fakrur Rozi, *Hadis Tarbawi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm.155-173.

Pada mulanya anak mengidentifikasi dirinya dengan orang dalam lingkungan langsung. Selanjutnya, mereka memilih model dari sumber yang lebih jauh seperti sekolah, tetangga, masyarakat, negara, bahkan luar negeri. Dengan bertambahnya usia anak mempunyai lebih banyak hubungan, baik yang langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, pengaruh orang seperti ini menjadi lebih penting.²

Dalam upaya untuk mendidik atau membimbing anak/remaja, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya dan bisa berperilaku yang baik. Maka, bagi para pendidik, orang tua harus di anjurkan untuk memahami perkembangan anak. Karena pertama, masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan. Kedua, pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan selanjutnya. Dan yang terakhir melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak.³ Dengan adanya upaya tersebut orang tua juga memikirkan pendidikan anak yang dapat memberikan dampak positif bagi anak tersebut dengan di dukung pendidikan yang berciri khas Islam.

Pendidikan dalam Islam mengandung pengertian yang sangat luas, yaitu kegiatan dalam bentuk arahan, bimbingan, pembinaan, perintah, peringatan, pemberian pengetahuan, penjelasan, pemahaman dll. Dalam istilah sendiri pendidikan merupakan kesepakatan yang

² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga), hlm.26.

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12

dibuat para ahli dalam bidangnya masing-masing terhadap pengertian tentang sesuatu.⁴

Pada umumnya, pendidikan agama identik dengan pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam banyak dikenal dengan istilah *at-Tarbiyah*. Pendidikan dapat dipahami bahwa pendidikan berdasarkan Islam yang didasarkan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Karena kedua sumber itu merupakan pedoman otentik dalam penggalan khasanah keilmuan apapun.⁵

Dengan banyaknya manfaat atau keuntungan yang diperoleh dengan belajar agama salah satunya ialah membentuk akhlakul karimah. Akhlak merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq* artinya tingkah laku, perangai tabi'at. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Ruang lingkup akhlak ialah pertama: akhlak terhadap diri sendiri, kedua : akhlak dalam keluarga contohnya menghormati orang tua, berbakti kepada orang tua, dan tidak berkata-kata yang menyakitkan mereka, ketiga : akhlak dalam masyarakat, keempat: akhlak dalam bernegara, kelima: akhlak terhadap agama.⁶ Di dalam etika Islam, dorongan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul walidain*) telah menjadi salah satu

⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 22-23.

⁵ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 2.

⁶ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 104 -113.

akhlak yang mulia (*mahmudah*). Dorongan dan kehendak tersebut harus tertanam sedemikian rupa, sebab pada hakikatnya hanya ayah dan ibu yang banyak berjasa pada anak-anaknya. Perwujudan dari sifat “mahmudah” berbuat baik kepada ayah dan ibu meliputi segala aspek kegiatan manusia baik perbuatan maupun ucapan.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin memahami lebih jauh tentang” Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI terhadap akhlak kepada orang tua di SDN 2 Sumber Girang Lasem Kabupaten Rembang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang, maka hal yang dapat diidentifikasi sebagai permasalahan yang berkaitan dengan Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI terhadap akhlak kepada orang tua di SDN 2 Sumber Girang Lasem Kabupaten Rembang yaitu:

1. Pengaruh Pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak terhadap orang tua di SDN 2 Sumber Girang Lasem Kabupaten Rembang.

⁷ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1993), hlm. 45-46.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien, maka perlu adanya batasan dalam meneliti permasalahan yang muncul seperti yang telah disebutkan dalam identifikasi masalah. Oleh sebab itu, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dengan hanya mencari tahu tentang pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak terhadap orang tua di SDN 2 Sumber Girang Lasem Kabupaten Rembang dengan berdasarkan angket yang dibagikan kepada para siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI terhadap akhlak kepada orang tua di SDN 2 Sumbergirang Lasem Kabupaten Rembang?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI terhadap akhlak kepada orang tua di SDN 2 Sumbergirang Lasem Kabupaten Rembang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan dan wawasan bagi siswa tentang Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan pengaruhnya dalam pembentukan akhlak terhadap orang tua di SDN 2 Sumber Girang Lasem Kabupaten Rembang.

b. Secara Praktis

- 1) Manfaat bagi Universitas Islam Negeri Walisongo, menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu pendukung referensi bagi perpustakaan dan pihak yang akan melaksanakan penelitian yang relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang akan datang.
- 2) Manfaat bagi pendidik, menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman dan memberikan pemahaman dan pengajaran tentang pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak kepada orang tua.
- 3) Manfaat bagi peserta didik, dapat mendorong peserta didik agar lebih mementingkan pendidikan agama Islam dan menjadikan generasi yang akan datang memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua.
- 4) Manfaat bagi peneliti, menjadi salah satu sumber pengalaman dan pengetahuan mengenai pengaruh

persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak terhadap orang tua, sehingga peneliti dapat membekali diri bahwa untuk menjadi orang tua harus mengajarkan pendidikan agama Islam lebih dalam lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, mendapat awalan “*pen*” dan akhiran “*an*”, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, mengajar dan mendidik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran dan semua hal yang merupakan bagian dai usaha manusia untuk meningkatkan kecedasan dan keterampilannya.¹

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membimbing anak agar berkepribadian muslim, yaitu pribadi yang tunduk dan taat pada aturan Islam, serta sebagai petunjuk jalan hidupnya. Dalam pegertian yang lebih luas lagi, pendidikan Islam tidak hanya disampaikan kepada anak dalam usia pertumbuhan, namun kepada semua orang baik usia anak, remaja maupun dewasa, berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim.²

¹ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 1.

² Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2020), hlm. 9.

Selama ini, pembelajaran Agama Islam lebih berorientasi kepada aspek kognitif sehingga siswa mengetahui tentang benar atau salah, perintah atau larangan, akan tetapi tidak menerapkannya dalam tindakan yang nyata. Untuk itu, pembelajaran pendidikan agama Islam harus berorientasi kepada pengamalan dan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Istilah pendidikan dalam konteks Islam banyak dikenal dengan menggunakan *Al-Ta'lim*, *Al-Tarbiyah* dan *Al-Ta'dib*.³

b. Proses Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam proses pembelajaran dialami oleh sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun itu.⁴

Dalam belajar ilmu-ilmu agama Islam, dibutuhkanlah suatu metode atau strategi di dalam proses pembelajaran tersebut. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu, *Meta* dan *Hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dengan demikian

³ Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 6-7.

⁴ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7.

metode merupakan jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Selain itu, metode adalah suatu cara untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut.⁵

Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang di ajarkan di Madrasah Diniyah adalah:

1) Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitikberatkan kepada pengembangan kemampuan perseorangan (individu) di bawah bimbingan seorang ustadz atau kiai. Metode ini memungkinkan seorang kiai/ustadz mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan para santri-santrinya.⁶

2) Metode Wetonan atau Bandongan

Metode wetonan atau juga disebut dengan metode bandongan adalah metode pengajaran dengan cara ustadz/kiai membaca, menerjemahkan dan mengulas kitab/buku-buku keIslaman dalam bahasa Arab, sedangkan para santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan kitab/bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata yang diucapkan oleh ustadz/kiai.

⁵ Halid Hanafi dan H. Muzakir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 84.

⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 145.

Kelemahan dari metode ini yaitu mengakibatkan santri bersikap pasif. Sebab kreativitas santri dalam proses belajar mengajar didominasi oleh ustadz/kiai. Sedangkan kelebihan metode ini adalah terletak pada pencapaian kuantitas dan pencapaian kajian kitab selain itu bertujuan mendekatkan hubungan antara santri dan kiai.⁷

3) Metode Musyawarah

Metode musyawarah adalah metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk *halaqah* yang dipimpin langsung oleh seorang kiai atau ustadz, atau senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.⁸

4) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode pengajaran dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, yang pada umumnya siswa mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli serta daya paham siswa. Kelemahan metode ini ialah membuat

⁷ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 131.

⁸ Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture)*, (Surabaya: Imtiyaz, 2017), hlm. 55.

siswa pasif, jika terlalu lama membuat jenuh, mengandung unsur paksaan kepada peserta didik sedangkan kelebihan metode ini ialah pendidik mudah menguasai kelas, mudah dilaksanakan dan yang pasti dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah yang besar.⁹

5) Metode Hafalan

Metode hafalan menjadi salah satu pemacu untuk meningkatkan prestasi belajar santri, yaitu setiap tengah tahun pertama santri diwajibkan menyetorkan hafalan. Selain itu, juga diadakan setoran hafalan bacaan doa surat-surat pendek Al-Qur'an yang banyak digunakan dalam ritual-ritual keagamaan di tengah-tengah masyarakat seperti bacaan shalat, niat mandi dari hadats dan lain-lain.¹⁰

Dalam proses belajar mengajar selalu dipengaruhi oleh seberapa besar guru berperan untuk membantu anak didiknya dalam menguasai materi pelajaran yang diembannya. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan situasi belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Siswa merasakan bahwa dirinya penting untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh Guru bidang Studi

⁹ Roymond H. Simamora, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2009), hlm. 55-56.

¹⁰ Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2015), hlm. 100.

Pendidikan agama Islam termasuk didalamnya untuk belajar membaca, menulis huruf dan mengamalkan ajaran Al-quran dan Hadits.¹¹

c. Pemahaman siswa terhadap materi agama

Pemahaman merupakan pengalaman mental yang menghubungkan antara objek satu dengan objek lainnya. Bahkan dalam istilah pembelajaran istilah pemahaman dipakai ketika siswa dapat menunjukkan atau membuat hubungan antar istilah, ungkapan matematika dan konsep dalam matematika. Karena pemahaman tidak hanya kegiatan mental, tetapi juga merupakan kegiatan sosial.¹²

Manusia dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan yang banyak sekali. Begitu pula kebutuhan manusia terhadap agama. Dari sudut pandang kebahasaan, “agama” berasal dari bahasa Sansakerta yang artinya “tidak kacau”. Dalam bahasa Arab, istilah agama disebut “din”, berarti “ajaran tentang ketaatan absolut (kepada Tuhan, Allah). Jadi dapat dikatakan bahwa agama adalah suatu keimanan manusia akan adanya Allah swt yang di tetapkan kebenarannya melalui perasaan iman (*qalb*), diucapkan dengan kata-kata (*lisan*), dan melaksanakan dengan perbuatan.¹³

¹¹ Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 15-16.

¹² Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 29.

¹³ M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 12.

Materi di dalam pendidikan Islam ada tiga diantaranya iman (akidah), ibadah, dan akhlakul karimah. Yang pertama, pendidikan iman (akidah) adalah inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan pada anak sejak dini karena untuk mengenali siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap kepada Tuhannya dan apa yang meski mereka buat dalam hidup ini. Kedua, pendidikan ibadah yang secara menyeluruh dikemas dalam sebuah disiplin ilmu yang dinamakan ilmu fiqih yang harus ditanamkan pada anak sejak dini agar mereka kelak tumbuh menjadi insan-insan yang bertakwa. Dan terakhir yaitu pendidikan akhlak mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai. Tujuan dari pendidikan akhlak ini adalah untuk membentuk benteng religius yang berakar pada hati sanubari. Benteng tersebut yang akan memisahkan anak dari sifat-sifat negatif, kebiasaan dosa dan tradisi jahiliyah.¹⁴

d. Pembentukan sikap siswa

Akhlak mulia merupakan pondasi utama dalam pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Untuk dapat merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan, perlu adanya pembinaan yang dilakukan secara terus menerus khususnya pada sekolah dasar. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Pembinaan akhlak di sekolah harus dilakukan secara

¹⁴ Abdul Aziz, *Materi Dasar Pendidikan Islam*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 5-7.

teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Krisis akhlak yang menimpa pada masyarakat luas terlihat pada sebagian sifat mereka yang dengan mudah merampas hak orang lain (menjarah), main hakim sendiri, melanggar peraturan tanpa merasa bersalah, dan sebagainya. Sedangkan krisis akhlak yang menimpa kaum pelajar terlihat dari banyaknya keluhan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial yang berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obatan terlarang, bahkan sudah melakukan pemerkosaan, pembunuhan, dan perilaku kriminal lainnya.¹⁶

Bangsa ini telah mengalami kerusakan moral dan krisis akhlak. Di kalangan bawah berbagai macam kerusakan akhlak telah banyak terjadi. Lebih-lebih di kalangan atas. Padahal, akhlak adalah sumber kekuatan suatu bangsa. Dalam Islam adalah agama yang mengajarkan pentingnya akhlak. Bahkan Nabi Muhammad SAW, nabi orang Islam yang diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak.¹⁷

Dalam pendidikan akhlak sendiri tujuannya ialah untuk membina jiwa keIslaman umumnya dan akhlak mulia khususnya.

¹⁵Selly Sylviyanah, "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar", *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2012), hlm. 191-192.

¹⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 218-219.

¹⁷ Didin Hafidhuddin, *Agar Layar Tetap Berkembang: Upaya Menyelamatkan Umat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 126.

Maka dari itu, ada empat faktor yang sejalan untuk dapat mencapai tujuan tersebut diantaranya ialah keluarga dan rumah tangga, sekolah/madrasah (dalam segala tingkatnya), masjid, dan juga lingkungan masyarakat.¹⁸

Untuk menghadapi krisis-krisis akhlak tersebut, adanya sekolah-sekolah Islam yang mengintegrasikan pendidikan formal dan nonformal seperti pesantren dan khususnya madrasah diniyah. Yang digunakan sebagai tempat untuk mencari ilmu agama. Madrasah merupakan salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi keadaan remaja saat ini. Sebab, madrasah dengan pendidikan karakternya akan memasukkan nilai-nilai yang dikandungnya untuk membentuk karakter yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi madrasah, terlebih jam pelajaran Agama Islam di madrasah lebih banyak di bandingkan sekolah umum lainnya.¹⁹

2. Akhlak Kepada Orang Tua

a. Pengertian Akhlak

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab, “*khuluqun*” artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁰ Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk *masdar* (infinitif)

¹⁸ M. Fuad Nasar, *H.S.M Nasaruddin Latif: Biografi dan Pemikiran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 137.

¹⁹ Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, (Vol. 15 No. 1, tahun 2017), hlm. 50.

²⁰ Nina Aminah, *Studi Agama Islam : untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 69 dan 75.

dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*), kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath-thabi'ah*), kebiasaan atau kelaziman (*al-'adat*), dan agama (*ad-din*). Sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Dari pendapat –pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar.²¹

b. Jenis-jenis Akhlak

Akhlak *mahmudah* yaitu segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan *fadhilah* (kelebihan). Sedangkan akhlak *mazmumah* yaitu tingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat. Akhlak *mahmudah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* dan akhlak *mazmumah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mazmumah* pula. Oleh karena itu, maka dalam pembahasan *fadhillah* (keutamaan) dan *qabihah* (keburukan) dititikberatkan pada pembahasan sifat-sifat yang terpendam dalam jiwa manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan lahiriyah. Tingkah laku lahir muncul dari tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin (*Al-Qalb*) yang dapat berbolak-balik, yang mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan jasmani manusia.²²

²¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis AL-QURAN*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 72-73.

²² Fakrur Rozi, *Hadis Tarbawi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 41-42.

Seseorang yang memiliki akhlak terpuji dan tercela karena dipengaruhi oleh hati (*al-qalb*) terdapat pada sanubari yang terdalam. Jelasnya perbuatan terpuji dan tercela dalam lingkup akhlak bukan didasarkan pada pertimbangan akal, tradisi atau pengalaman, tetapi karena bisikan hati nurani yang ada pada setiap orang itu sendiri.²³

c. Akhlak kepada Orang Tua diantaranya ialah

1) Berbakti kepada Orang Tua

Berbakti kepada kedua orang tua yang di dalam bahasa Arab sering disebut dengan ungkapan “*birrul waalidain*” , merupakan fase dari dua kata, yaitu “*birr*” berarti benar (*ash-shidq*), patuh (*ath-thaa’ah*), dan berbuat baik (*ash-shalaaah*). Sementara kata “*al-waalidain*” mempunyai arti kedua orangtua atau ibu- bapak. Dengan demikian, istilah berbakti kepada kedua orang tua (*birrul walidain*) mengandung pengertian bersikap benar, patuh, dan berbuat baik kepada keduanya.²⁴

Perwujudan dari sifat “*mahmudah*” berbuat baik kepada ayah dan ibu meliputi segala aspek kegiatan manusia, baik perbuatan maupun ucapan. Dapat dinilai sebagai berbuat baik kepada orang tua, jika anak mendoakan kepada Allah agar orang

²³ Hasbi dan Harry Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019), hlm. 77.

²⁴ Hamdan Rasyid dan Saiful Hadi El-Sutha, *Panduan Muslim Sehari-hari dari Lahir sampai Mati*, (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2016), hlm. 987.

tuanya mendapat rahmat-Nya, bertingkah laku sopan, lemah lembut dan hormat dihadapan ayah dan ibu.²⁵

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.²⁶ Jadi, ibu dan ayah sama-sama mempunyai peranan yang sangat penting bagi pola asuh atau tumbuh kembangnya anak-anak mereka.

2) Mentaati Perintah Orang Tua

Akhlik kepada orang tua ialah hal yang sangat penting. Karena orang tua adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia kecil hingga dewasa. Maka dari itu, jika kita memang seorang muslim yang baik hendaknya kita selalu melakukan apa yang telah diperintahkan oleh orang tua dan pantang untuk membantah di zaman seperti sekarang ini.²⁷

Setiap anak harus taat pada orang tuanya, tapi bila orang tua memerintahkan yang tidak benar, maka orang tua tidak boleh ditaati dalam hal yang tidak benarnya itu. Allah berfirman, “*Dan Kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada*

²⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 47.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 35.

²⁷ TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 19.

kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”(al-‘Ankabut:8)²⁸

3) Menghormati dan Bersikap Santun Kepada Orang Tua

Orang tua menurut KBBI adalah ayah dan ibu kandung, yang bisa dianggap tua dan orang yang harus dihormati atau disegani.²⁹

Sikap hormat merupakan sikap sopan santun yang ditujukan kepada orang yang lebih tua. Menghormati orang tua merupakan salah satu tanda bakti seorang anak kepada orang tuanya. Orang tua mana yang tidak ingin memiliki anak yang berbakti, santun, dan menghormati orang yang lebih tua. Berikut ini terdapat cara yang dapat dilakukan agar anak dapat menghormati orang yang lebih tua. Pertama, hormati hak-hak anak misalnya saja anak berhak untuk mendapatkan uang jajan maka berikanlah. Kedua, jadilah orang tua yang menghormati orang lain.³⁰

²⁸ H. Ahmad Yani, *160 Materi Dakwah Pilihan*, (Jakarta: Al-Qalam, 2006), hlm. 110.

²⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 802

³⁰ Marisa Humaira, *Membangun Karakter Dan Melejitkan Potensi Anak Seni Mendidik Anak Islami*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2019), hlm. 89-90.

Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anak agar memahami aturan sosial. Salah satunya tentang berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari, seperti meminta maaf kalau melakukan kesalahan, meminta tolong ketika butuh bantuan dan mengucapkan terima kasih ketika menerima bantuan orang lain.³¹ Dengan demikian, anak bisa mencontoh kebiasaan orang tua dengan menghormati dan bersikap santun kepada orang yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari.

4) Memuliakan Orang Tua

Di dalam berbagai ayat, Allah mewajibkan kepada para anak untuk berbuat baik dan berbakti kepada orang tua. Jika memang mereka benar-benar taat kepada Allah, maka hendaknya mereka berbuat baik dan berbakti kepada orang tua mereka, berbicara dengan orang tua dengan baik dan lembut serta taat kepada orang tua di dalam setiap hal, kecuali di dalam maksiat kepada Allah. Jika orang tua memerintah melakukan maksiat, maka anak tidak boleh menaatinya, karena tidak ada ketaatan kepada makhluk di dalam berbuat maksiat kepada Khalik.³²

Betapa mulianya kedudukan orangtua di sisi Allah, sehingga kita dilarang berkata kasar kepada mereka. Sebagaimana yang ada di dalam ajaran agama, bahwa setiap anak memang diharuskan untuk memilih kata-kata yang paling santun jika harus berbicara

³¹ Enni K. Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2014), hlm. 12.

³² M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 566.

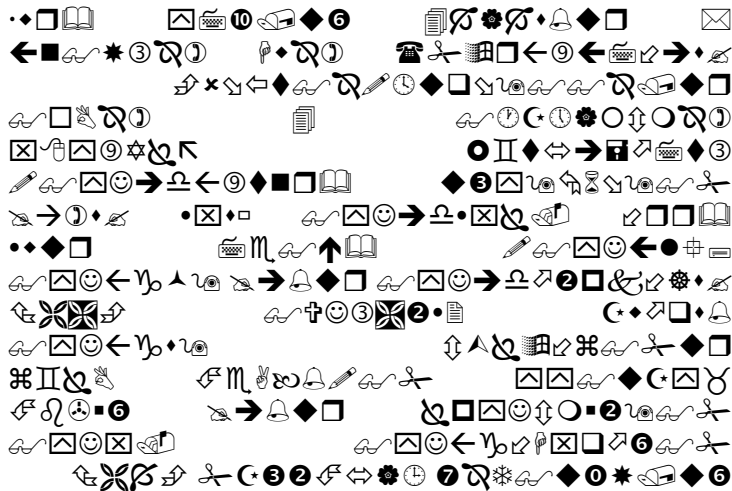
kepada orang tuanya. Sebab hal ini merupakan perintah Allah swt agar kita mendapatkan keridaan-Nya di dunia dan di akhirat.³³

d. Kewajiban Berbuat Baik kepada Kedua Orang Tua dalam Al-Qur'an dan Hadits

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh semua anak, tanpa terkecuali. Allah telah memerintahkan hal ini sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits adalah sebagai berikut:³⁴

1) Al-Qur'an

- a) Perintah berbakti kepada orang tua, dan jangan berkata buruk dalam QS. Al-Isra': 23-24



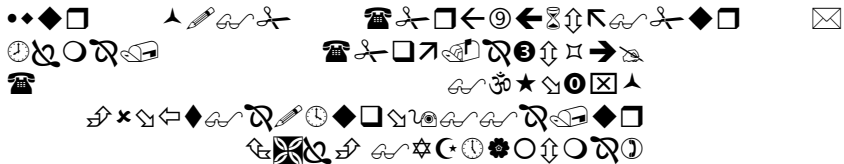
³³ Haidar Musyafa, *Agar Nikah Berlimpah Berkah*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2016), hlm. 189.

³⁴ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 75.

Artinya : (23) Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.

(24) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".³⁵

b) Dalam ayat yang lain, perintah berbakti kepada kedua orang tua tersebut di sebutkan sebagai perintah beribadah kepada Allah dan larangan menyekutukan-Nya, seperti yang terdapat dalam potongan firman Allah QS. An-Nisa' ayat 36 sebagai berikut :



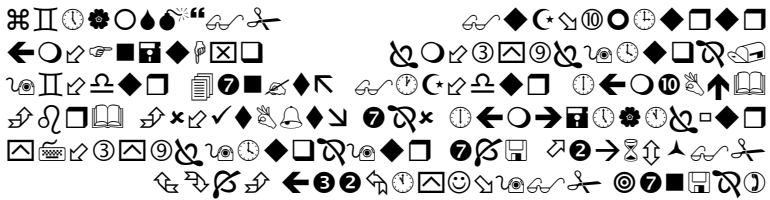
Artinya: (36) Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapakmu.³⁶

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terdjemahnja Djuh 11-Djuh 20*, (Djakarta: JAMUNU, 1969), hlm. 427-428.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Tafsirnya JILID II Juz 4-5-6*, (Semarang: PT Citra Effhar, 1993), hlm. 172.

Ayat diatas menjadi landasan diwajibkannya seorang anak berbakti kepada kedua orang tua, bahkan perintah tersebut ada yang langsung berbarengan dengan perintah menyembah Allah SWT. Allah menganjurkan kepada manusia mengenai orang tuanya dengan cinta atau kasih sayang dan dengan dapat menghabiskan waktu kalian bersama orang tua kalian, maka banyak berterima kasihlah kepada ibunya yang telah melahirkannya dalam keadaan yang lemah dan yang menyapuhnya selama dua tahun.³⁷

- c) Ayat lain mengenai berbakti kepada orang tua di dalam QS.Luqman ayat 14

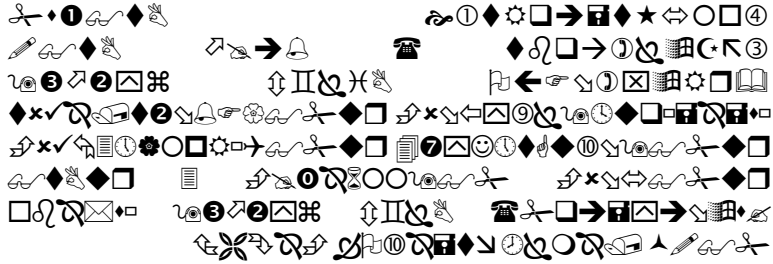


Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.³⁸

- d) Q.S Al-Baqarah ayat 215

³⁷ Abdel Ghany A.R. Muhammad, *Contemplation in some Commands and Forbiddances in Quran and Sunnah*, (Cairo: Madbuli Bookshop), hlm. 65.

³⁸ Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi Daerah Tingkat I, *Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya, 1984), hlm. 141.



Artinya : “Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.”³⁹

Maksud dari ayat tersebut ialah:

Bahwa ayat ini mengajarkan bahwa apa saja yang di nafkahkan, banyak ataupun sedikit pahalanya adalah untuk orang yang menafkahkan itu dan tercatat di sisi Allah SWT. Sesuatu itu yang di nafkahkan hendaklah di berikan lebih dahulu kepada orang tua yaitu ibu dan bapak, karena keduanya adalah orang yang paling berjasa kepada anaknya. Merekalah yang mendidiknya sejak dalam kandungan, dan pada waktu kecil bersusah payah dalam kandungan, dan pada waktu kecil bersusah payah dalam menjaga pertumbuhannya. Sesudah itu

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terdjemahnja Djuh 1- Djuh 10*, (Djakarta: JAMUNU, 1969), hlm. 52.

barulah nafkah diberikan kepada kaum kerabat, seperti anak-anak, saudara-saudara yang memerlukan bantuan.⁴⁰

Menurut para ulama, hal ini menandakan bahwa berbakti kepada kedua orang tua sama pentingnya dengan beribadah kepada Allah SWT. Dalam arti bahwa ibadah seseorang kepada Allah belum sempurna, jika tidak berbakti kepada kedua orang tuanya. Bahkan dalam beberapa pendapat, dua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dapat dipahami dari hadits Nabi Muhammad SAW bahwa: ”*Ridha Allah itu berada pada ridha kedua orang tua, sedangkan murka Allah juga berada pada murkanya.*”⁴¹

2) Hadits

Perintah untuk berbuat baik kepada orang tua juga terdapat di dalam hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَانَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَفْتِهَا، قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (مُنْفَقٌ عَلَيْهِ)

Dari Abu Abdurrahman bin Mas'ud ra., ia berkata: “Saya bertanya kepada Nabi saw.: “Amal apakah yang paling disukai oleh Allah Ta’ala? Beliau menjawab: “Salat pada waktunya.” Saya bertanya lagi: “Kemudian apa?” Beliau menjawab: “Berbuat baik kepada kedua orang tua. “Saya

⁴⁰ Muhammad Jalaluddin Al-Qasami, *Tafsir Al-Qasami Mahasin At-Ta'wil*, jil. III, hlm. 531-533.

⁴¹ Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*, (Bandung: PT Remaja Rosdakra, 2014), hlm. 12-13.

bertanya lagi: “Kemudian apa?” Beliau menjawab:”Berjihad (berjuang)di jalan Allah.” (Muttafaq ‘Alaih)⁴²

B. Kajian Pustaka

Pertama, Peneliti M. Jamhuri “*Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan*” Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi dengan responden guru pengamatan mata pelajaran fiqih yang berjumlah dua orang dan peneliti mengambil sampel yang berjumlah 23 dari 123 siswa untuk data nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang madrasah diniyah. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada lokasi dan metodenya. Lokasi dalam penelitian ini berada di Pasuruan sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Rembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan

⁴² Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2013), hlm. 274-275.

menggunakan pendekatan deskriptif sedangkan yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif.⁴³

Kedua, Peneliti Zahrotul Khusna “*Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah dan Orang Tua terhadap Karakter Anak (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Dukuh Jetis Desa Sangubanyu Kecamatan Bawang Kabupaten Batang*” Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui pengaruh pendidikan madrasah diniyah dan orang tua terhadap karakter anak di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Dukuh Jetis Desa Sangubanyu Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 85 santri yang belajar di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner yaitu metode angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment* dan regresi ganda.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan menunjukkan bahwa dari F test, diperoleh F hitung sebesar 3,82 sedangkan untuk F tabel diperoleh 3,10. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel

⁴³ M. Jamhuri, “Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan”, *Jurnal al-Murabbi*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2017)

(3,82>3,10), maka dapat dikatakan hasil perhitungan regresi tersebut signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang pengaruh madrasah diniyah. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian. Lokasi dalam penelitian ini berada di Batang sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Rembang.

Penelitian ini relevan dengan penelitian ini. Penelitian Zahrotul Khusna sama-sama membahas tentang madrasah diniyah, tetapi terdapat perbedaan di bagian variabel terikat (X) dan variabel terpengaruhnya (Y). Penelitian Zahrotul Khusna variabel (X) ada dua yaitu madrasah diniyah(X1) dan orang tua (X2), sedangkan variabel (X) yang akan peneliti lakukan cuma ada satu yaitu madrasah diniyah. Dan penelitian Zahrotul Khusna untuk variabel (Y) adalah karakter anak sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah akhlak kepada orang tua.⁴⁴

Ketiga, Peneliti Nurtesti Handayani “*Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah terhadap Sikap Beragama Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif Tahun 2008*” Tujuan dari

⁴⁴ Zahrotul Khusna, “ Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah dan Orang Tua terhadap Karakter Anak (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Jetis Desa Sangubanyu Kecamatan Bawang Kabupaten Batang”, *Skripsi* (Salatiga: Program Sarjana STAIN Salatiga, 2014)

penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah terhadap siswa beragama siswa MDA Syarif tahun 2008.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) karena data-datanya di dapat dari lapangan yang berasal dari siswa, guru, dan wali siswa MDA Syarif tahun 2008. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan psikologi agama. Metode yang digunakan ialah metode angket sebagai metode pokok, metode interview untuk menguatkan hasil metode pengumpulan angket memperoleh data secara singkat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang pengaruh madrasah diniyah. Perbedaannya terdapat pada lokasinya dan jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan sedangkan yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif.⁴⁵

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan,

⁴⁵ Nurtesti Handayani, "Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah terhadap Sikap Beragama Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif Tahun 2008", *Skripsi* (Surakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008)

pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Salah satu alasan serta tujuan bahwa materi Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan dengan baik, salah satunya yang menyangkut dengan pengembangan (akhlak) peserta didik dalam kehidupan sehari-hari khususnya akhlak kepada kedua orang tua.⁴⁶

Dengan adanya tujuan yang besar tersebut, maka pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran PAI sangat besar manfaatnya. Untuk lebih mudahnya, pembelajaran PAI dapat didirikan untuk melengkapi keberadaan TPA. Artinya bilamana memungkinkan alumni TPQ dan TPA setempat dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu ke tingkat madrasah diniyah.⁴⁷

Di dalam pendidikan Islam sendiri tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang memiliki kecerdasan saja, tapi juga berusaha mencetak manusia yang berakhlak mulia. Tetapi, mempunyai manfaat salah satunya untuk membentuk akhlakul karimah (akhlak yang baik). Akhlak kepada orang tua itu merupakan bentuk dari sifat *mahmudah* (berbuat baik). Dan terdapat anjuran di dalam al-Qur'an dan Hadits untuk berbuat baik kepada ibu dan bapak dan larangan menyekutukannya.⁴⁸

⁴⁶ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7-8.

⁴⁷ Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019), hlm. 69.

⁴⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.

Berdasarkan uraian diatas diduga bahwa terdapat keterkaitan antara pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan akhlak kepada orang tua. Berdasarkan uraian variabel-variabel yang telah dibahas di atas maka penulis menggambarkan dalam paradigma pemikiran yaitu pembelajaran PAI (X) dan akhlak kepada orang tua (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Pada kebanyakan penelitian, peneliti mengembangkan penelitiannya berdasarkan teori yang sudah ada, dan berdasarkan teori tersebut ia membuat perkiraan terhadap hasil penelitian yang akan diperolehnya.⁴⁹

Sesuai dengan asal katanya *hypo* artinya dibawah dan *thesis* artinya dalil, kaidah, hukum, maka hipotesis merupakan pernyataan tentang kaidah atau dalil tetapi yang kebenarannya belum terujikan secara empirik. Dengan demikian, *hipotesis* adalah merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenaran jawaban tersebut akan dibuktikan secara empirik melalui penelitian yang akan dilakukan.⁵⁰

Hipotesis adalah sebuah dugaan, asumsi, ide atau keyakinan tentang suatu fenomena, hubungan, atau situasi, atau tentang realita

⁴⁹ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: KENCANA, 2012), hlm. 17.

⁵⁰ Didin Fatihudin, *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 82.

yang belum diketahui kebenarannya. Hipotesis dirumuskan untuk memberikan kejelasan dan fokus terhadap suatu masalah penelitian.⁵¹

Pada dasarnya, uji hipotesis merupakan pengambilan keputusan tentang apakah hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil amatan sampel dapat diterima untuk diterapkan pada kelompok populasi.⁵²

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (Ho)

Ho: “ Tidak terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap akhlak kepada orang tua di SDN2 Sumbergirang Lasem Kabupaten Rembang”

2. Hipotesis Kerja (Ha)

Ha: “Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap akhlak kepada orang tua di SDN 2 Sumbergirang Lasem Kabupaten Rembang”

⁵¹ Abuzar Asra, *Metodologi Penelitian Survei*, (Bogor: In Media, 2015), hlm. 54.

⁵² Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2014), hlm. 109.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan salah satu jenis metode dari jenis penelitian deskriptif yaitu metode survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Dalam pelaksanaan survei, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Karena itu, penelitian ini bisa dikelompokkan ke dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, menuntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta hasilnya. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian menggunakan kuesioner/survei. Pendekatan kuantitatif adalah usaha untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap masalah tertentu dalam suatu penelitian. Penelitian kuantitatif spesifik memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel atau memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial (sehingga bersifat deskriptif).²

¹ Priyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Zifatama Publishing, 2016), hlm.43.

² Yoyo Sudaryo dkk, *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Form*, (Yogyakarta: Andi, 2019) ,hlm.53.

Survei dalam penelitian biasanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikirkan dan rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan. Survei lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, survei lebih merupakan pertanyaan tertutup, sementara dalam penelitian kualitatif berupa wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka.³

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.⁴

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana, teknik yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas yaitu pembelajaran PAI(X) terhadap variabel terikat yaitu akhlak kepada orang tua (Y).

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian adalah di SDN 2 Sumbergirang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

³ Yoyo Sudaryo dkk, *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Form*, (Yogyakarta: Andi, 2019) ,hlm.65.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

2. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan pada tanggal 1 maret sampai tanggal 31 maret.

C. Populasi dan sampel

Populasi (*population*) merupakan keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.⁵ Menurut pendapat dari Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁶

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 2 Sumbergirang Kabupaten Rembang yang berjumlah 51 siswa. Dengan rincian kelas 4 berjumlah 14 siswa, kelas 5 berjumlah 20 siswa dan kelas 6 berjumlah 17 siswa. Jadi, dalam hal ini pengambilan populasi untuk dijadikan responden berjumlah sebanyak 33 siswa.

Sampel adalah objek pengamatan yang dipilih dari populasi, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi dan mencerminkan karakteristik populasinya. Oleh karena itu, meskipun penelitian

⁵ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 119.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80

menggunakan data sampel dan bukannya satu populasi, namun hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi. Banyaknya objek penelitian dalam sampel disebut dengan ukuran sampel.⁷

Pada dasarnya, sampel adalah contoh. Kesimpulan tentang contoh akan sama dengan keseluruhan individu dari mana sampel diambil.⁸ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Yang dimaksudkan dengan pengambilan sampel acak sederhana ialah pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar (individu) mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.⁹ Teknik ini digunakan bila anggota sampel dalam populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

d = Persentase kesalahan pengambilan sampel¹⁰

⁷ Setyo Tri Wahyudi, *Statistika Ekonomi Konsep, Teori dan Penerapan*, (Malang: UB Press, 2017), hlm.14.

⁸ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 220.

⁹Eko Budiarto, *Metodologi Penelitian Kedokteran: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: EGC, 2003), hlm. 38.

¹⁰ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis: panduan mahasiswa untuk melaksanakan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang*

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{51}{1 + (51 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{51}{1,51} = 33,77 \text{ dibulatkan menjadi } 33$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, dapat diperoleh sampel sebanyak 33 siswa.

D. Variabel dan indikator penelitian

Variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dengan menggunakan variabel, kita dapat dengan mudah memperoleh dan memahami permasalahan.¹¹ Variabel merupakan karakteristik atau atribut yang bervariasi yang melekat pada unit amatan yang berbeda.¹²

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹³ Sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang

manajemen dan akuntansi, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 141.

¹¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 50.

¹² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statististik Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2014), hlm. 13.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,, hlm. 39.

nilainya ditentukan oleh variabel lain. Dengan kata lain, variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas.¹⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI (X) Sedangkan variabel terikatnya adalah akhlak kepada orang tua (Y).

1. Definisi Konseptual

Definisi ini menyatakan perspektif peneliti pada konsep yang diteliti tetapi tidak cukup, karena tidak menentukan bagaimana variabel tersebut diukur yakni langkah-langkah spesifik yang harus dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.¹⁵

2. Definisi Operasional

Adalah mengubah konsep-konsep yang berupa *constructs* atau sesuatu yang bersifat abstrak (tidak empiris) menjadi bentuk yang dapat diukur secara empiris, dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, diuji, dan dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain.¹⁶

¹⁴ Nursalam, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hlm. 98.

¹⁵ Dorothy Young Brockopop, *Dasar-dasar Riset Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 1999), hlm. 149.

¹⁶ Umar Suryadi Bakry, *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 24-25.

1. Variabel bebas adalah pembelajaran PAI (X)

a. Definisi Konseptual

Pendidikan adalah suatu proses penanaman nilai-nilai yang disengaja dan di sadari untuk menolong anak didik agar dapat berkembang (dewasa) secara jasmani, akal, dan akhlaknya. Sehingga mencapai tujuan sebagai manusia yang berkualitas, baik selaku individu maupun dalam kehidupan masyarakat.¹⁷

Dalam pengertian yang lebih luas lagi, pendidikan Islam tidak hanya disampaikan kepada anak dalam usia pertumbuhan, namun kepada semua orang baik usia anak, remaja maupun dewasa, berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim.¹⁸

b. Definisi Operasional

Di dalam pembelajaran PAI sebagai satuan pendidikan yang bernapaskan Islam, yang dalam pembelajarannya bertumpu pada al-qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqh dll. Mata pelajaran tersebut diarahkan kepada pemahaman siswa terhadap pelajaran agama yang bertujuan untuk pembentukan

¹⁷ Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 8.

¹⁸ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2020), hlm. 10.

sikap siswa. Contohnya saja dalam pelajaran al-qur'an hadits siswa diarahkan kepada pemahaman tentang isi yang terkandung di dalam al-qur'an hadits sedangkan pelajaran aqidah akhlak berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan agar meneladani kepribadian Nabi Muhammad saw.

c. Indikator pembelajaran PAI

- 1) Pembelajaran PAI
- 2) Pemahaman siswa terhadap pelajaran agama
- 3) Pembentukan sikap siswa

2. Variabel terikat adalah akhlak kepada orang tua (Y)

a. Definisi Konseptual

Akhlak menunjukkan sejumlah sifat tabiat fitri (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah. Akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama batiniyah (kejiwaan), dan yang kedua bersifat zahiriyah yang terwujud dalam perilaku.¹⁹

Sedangkan orang tua menurut KBBI adalah ayah ibu kandung, yang dianggap tua dan orang yang dihormati atau disegani.

b. Definisi Operasional

Akhlak terhadap orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena, orang tua adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia kecil hingga dewasa dan setiap

¹⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah, dan Harakah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 95.

orang tua pun pasti mempunyai harapan terhadap anaknya agar kelak menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, dapat mentaati perintah orang tua, dapat menghormati dan bersikap santun kepada orang tua dan dapat memuliakan orang tua.

- c. Indikator akhlak kepada orang tua
 - 1) Berbakti kepada orang tua
 - 2) Mentaati perintah orang tua
 - 3) Menghormati dan bersikap santun kepada orang tua
 - 4) Memuliakan orang tua

E. Teknik pengumpulan data

1. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sumber penjelasan data dari hasil penelitian yang dilaksanakan berupa:

- a. Foto-foto
- b. Dokumentasi tertulis berupa latar belakang anak dan profil sekolah

Dan semua hasil studi dokumentasi ini yang menjadi bahan rujukan sebagai penunjang kegiatan penelitian yang berisi tentang perilaku anak yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.²⁰ Dokumentasi merupakan kegiatan peneliti yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan,

²⁰ Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 38.

notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumen digunakan untuk melengkapi dari hasil wawancara dan observasi. Studi ini berupaya mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen, arsip maupun catatan-catatan penting.²¹

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumen, yaitu dokumen tentang profil sekolah dan jumlah peserta didik SD Negeri 2 Sumbergirang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

2. Metode Kuesioner (Angket)

Metode angket adalah metode pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan atau angket. Metode angket dibedakan menjadi metode terbuka dan tertutup. Metode angket tertutup artinya jawaban pertanyaan dalam angket sudah tersedia, responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Metode angket terbuka, jawaban daftar pertanyaan tidak tersedia. Metode angket tertutup lebih mudah diisi, tetapi data yang diperoleh hanya terbatas pada jawaban yang tersedia dengan angket. Metode angket terbuka, data yang diperoleh lebih lengkap, tetapi pengisian angket lebih lama dan analisis datanya lebih sulit.²²

²¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Reseach Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 38.

²² Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 57.

Jawaban setiap item instrumen menggunakan *skala likert*, *skala likert* digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden.²³*Skala likert* mempunyai nilai dari sangat positif sampai sangat negatif.²⁴ Responden menjawab pernyataan yang telah disediakan oleh penulis dengan tanda *checlist* (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia pada lembar instrumen yang telah disediakan.

Dalam angket pembelajaran PAI (X), peneliti memberikan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan positif, maka skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju, 3 untuk jawaban Setuju, 2 untuk jawaban Tidak Setuju dan 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju. Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka skor 1 untuk jawaban Sangat Setuju, 2 untuk jawaban Setuju, 3 untuk jawaban Tidak Setuju dan 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju.

Untuk angket akhlak kepada orang tua (Y) peneliti memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan kepada siswa. Jika pernyataan bersifat positif, maka skor 4 untuk jawaban Selalu (SL), 3 untuk jawaban Sering (SR), 2 untuk jawaban Kadang-Kadang (KK) dan 1 untuk jawaban

²³Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2014), hlm. 95.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 93.

Tidak Pernah (TP). Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka skor 1 untuk untuk jawaban selalu, 2 untuk jawaban sering, 3 untuk jawaban kadang-kadang dan 4 untuk jawaban tidak pernah.

Sebelum instrumen penelitian diujikan, maka harus diujicobakan. Untuk mengetahui apakah instrumen itu baik, maka harus dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

a. Uji validitas

Instrumen penelitian yang dibuat harus memenuhi syarat validitas, karenanya perlu diujicobakan validitasnya.²⁵ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.²⁶ Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas angket tersebut adalah menggunakan teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

²⁵ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 145.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 121.

X = Skor subjek pada variabel pembelajaran PAI
 Y = Skor subjek pada variabel akhlak kepada orang tua
 N = Jumlah subjek²⁷

Butir instrumen dianggap valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen dianggap tidak valid. Pada instrumen pembelajaran PAI terdapat 30 butir pernyataan yang diajukan kepada 20 responden. Setelah itu dilakukan uji validitas, dari 30 pernyataan yang diajukan, hanya 18 pernyataan yang dinyatakan valid dan 12 pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.1
Klasifikasi Hasil Uji Coba Validitas
Pembelajaran PAI

No	Kriteria	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 18, 19, 21, 22, 23, 25	18
2	Tidak Valid	4, 12, 14, 16, 17, 20, 24, 26, 27, 28, 29, 30	12

Sedangkan perhitungan instrumen akhlak kepada orang tua terdapat 30 butir pernyataan, dari 30 pernyataan yang diajukan 20 pernyataan yang dinyatakan valid dan 10 pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.2

²⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2014), hlm. 146.

Klasifikasi Hasil Uji Coba Validitas Akhlah Kepada Orang Tua

No	Kriteria	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Valid	3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 24, 25, 26, 27, 29, 30	20
2	Tidak Valid	1, 2, 4, 5, 16, 17, 20, 22, 23, 28	10

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan suatu instrumen adalah kemantapan atau stabilitas antara hasil pengamatan dengan instrumen atau pengukuran.²⁸ Perhitungan reliabilitas butir instrumen penelitian berbentuk skala menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a \frac{a^2}{b}}{a \frac{a^2}{t}} \right)$$

Keterangan:

- r_{ii} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pernyataan
- $\sum a \frac{a^2}{b}$ = jumlah varian butir
- $a \frac{a^2}{t}$ = variabel total

²⁸ Teguh Wahyono, *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 251.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen angket dianggap reliabel, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen angket dianggap tidak reliabel.²⁹

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, diperoleh nilai reliabel angket pembelajaran PAI (X) sebesar $r_{hitung} = 0,8$, dengan taraf signifikan 5% dengan $n = 20$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,444$, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Sedangkan dalam perhitungan reliabilitas angket akhlak kepada orang tua (Y) sebesar $r_{hitung} = 0,881$, dengan taraf signifikan 5% dengan $n = 20$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,444$, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

²⁹ Supardi, *Statisik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 156.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Pada awalnya SD Negeri 2 Sumbergirang bernama SD Imbas. Beralamat di Jalan Warugunung Desa Sumbergirang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Telepon (0295) 532413. Dengan nomor statistik sekolah ialah 101031714013. Nomor NPSN ialah 20315764. Sekolah ini mulai berdiri pada tahun 1961. Dengan status tanah milik desa. Luas tanahnya ialah 10.000 m². Kepala sekolah yang bernama Ibu Sri Sumarti, S.Pd.¹

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran SDN 2 Sumber Girang

1) Visi Sekolah

SD Negeri 2 Sumbergirang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang unggul dalam prestasi berakhlakul karimah berdasarkan iman dan taqwa serta peningkatan profesionalisme guru.

2) Misi Sekolah

a) Mendidik siswa agar beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.

¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 2 Sumbergirang, di ruang Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sumbergirang pada tanggal 1 Maret 2022 pukul 08.00 WIB.

- b) Meningkatkan kondusifitas sekolah.
 - c) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - d) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa.
 - e) Mendidik siswa agar gemar membaca.
 - f) Meningkatkan penyatuan sekolah dan masyarakat.
 - g) Meningkatkan profesionalisme guru.
 - h) Meningkatkan hasil nilai Ujian Sekolah.
- 3) Tujuan Sekolah
- a) Terwujudnya sekolah yang indah, sehat, kondusif dengan sarana prasarana yang memadai.
 - b) Terwujud kinerja yang profesional dengan sertifikasi Guru berijazah S1 serta kekeluargaan yang mantap.
 - c) Terwujud lingkungan yang kondusif dengan peran serta masyarakat tinggi.
 - d) Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.
 - e) Terwujud lulusan yang beriman dan bertakwa, memiliki bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta berbudi pekerti luhur (berakhlakul karimah).
- 4) Sasaran Sekolah
- a) Tercipta sekolah dan kelas yang kondusif
 - b) Terlaksananya PAIKEM
 - c) Memiliki tenaga kependidikan memadai

- d) Meningkatnya profesionalisme guru
- e) Perpustakaan yang aktif
- f) Bertambahnya alat pelajaran dan buku
- g) Memiliki pagar sekolah
- h) Nilai rata-rata ujian sekolah naik 0,20
- i) Memiliki juara PORSENI tingkat kecamatan dan kabupaten
- j) Memiliki siswa berprestasi dan mapel tingkat kecamatan

3. Sarana dan prasarana

- a) Kondisi tanah dan bangunan
SD Negeri 2 Sumbergirang berdiri di Desa Sumbergirang, berbatasan sebelah selatan Desa Karangturi, sebelah Barat Desa Jolotundo, sebelah Utara Desa Ngemplak, dan sebelah Timur Desa Warugunung. Sekolah ini menempati tanah seluas 10.000 m².
- b) Bangunan terdiri dari : 1 ruang kantor, 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang ibadah, 1 gedung perpustakaan, 2 kamar mandi/WC guru, 3 kamar mandi/WC siswa, 1 tempat sepeda, gudang dan warung.

4. Data siswa

Jumlah siswa di SD Negeri 2 Sumbergirang adalah berjumlah 97 siswa yang terbagi dalam 6 rombel, yaitu:

- a) Kelas 1 terdiri dari 21 siswa, siswa laki-laki yang berjumlah 8 dan siswa perempuan yang berjumlah 13.

- b) Kelas 2 terdiri dari 16 siswa, siswa laki-laki yang berjumlah 8 dan siswa perempuan yang berjumlah 8.
- c) Kelas 3 terdiri dari 9 siswa, siswa laki-laki yang berjumlah 5 dan siswa perempuan yang berjumlah 4.
- d) Kelas 4 terdiri dari 14 siswa, siswa laki-laki yang berjumlah 9 dan siswa perempuan yang berjumlah 5.
- e) Kelas 5 terdiri dari 20 siswa, siswa laki-laki yang berjumlah 8 dan siswa perempuan yang berjumlah 12.
- f) Kelas 6 terdiri dari 17 siswa, siswa laki-laki yang berjumlah 7 dan siswa perempuan yang berjumlah 10.

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri 2 Sumbergirang yang berjumlah 51 siswa dan sampel penelitian berjumlah 33 siswa.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data penelitian ini diperoleh melalui pengisian angket yang telah diberikan kepada siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 2 Sumbergirang yang dilaksanakan dengan subjek penelitian yang berjumlah 33 siswa.

a. Data Pembelajaran PAI

Data tentang pembelajaran PAI yang diperoleh ialah melalui kuesioner/angket yang berjumlah 30 item pernyataan yang diberikan kepada 33 responden. Pernyataan yang bernilai positif menggunakan skor

4,3,2,1. Sedangkan yang bernilai negatif menggunakan skor 1,2,3,4.

Responden	Skor	Responden	Skor
R-1	102	R-19	112
R-2	99	R-20	85
R-3	105	R-21	110
R-4	111	R-22	116
R-5	109	R-23	110
R-6	103	R-24	109
R-7	88	R-25	102
R-8	98	R-26	96
R-9	83	R-27	108
R-10	97	R-28	104
R-11	86	R-29	96
R-12	95	R-30	108
R-13	99	R-31	87
R-14	87	R-32	88
R-15	98	R-33	95
R-16	95		
R-17	93		
R-18	104		
Jumlah			3278

Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai tertinggi adalah 116 dan nilai terendah adalah 83. Untuk langkah selanjutnya adalah mencari *mean* dan standar deviasi kemudian menentukan variabel X.

1) Menentukan Mean (rata-rata)

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{3278}{33} = 99,3$$

2) Menentukan Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}} = \sqrt{\frac{85.184}{1.056}} = \sqrt{80,66}$$

$$= 8,98$$

Setelah diketahui nilai *mean* variabel pembelajaran PAI yaitu sebesar 99,3 dan nilai standar deviasi sebesar 8,98. Langkah selanjutnya yaitu menentukan kualitas variabel, yaitu sebagai berikut:

$$M + 1,5 \text{ SD} = 99,3 + 1,5 (8,98) = 112,77 = 113$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 99,3 + 0,5 (8,98) = 103,79 = 104$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 99,3 - 0,5 (8,98) = 94,81 = 95$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 99,3 - 1,5 (8,98) = 85,83 = 86$$

Tabel 4.3
Kualitas Penilaian Variabel Pembelajaran PAI

No.	Interval	Kualitas
1	113 keatas	Sangat baik
2	104 - 112	Baik
3	95 - 103	Cukup
4	86 - 94	Kurang
5	85 kebawah	Sangat kurang

Dari perhitungan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai *mean* dari pembelajaran PAI ialah 99,3 atau berada pada interval 95 – 103 yang berarti bahwa pembelajaran PAI SDN2 Sumbergirang dalam kategori yang **Cukup**.

Jika distribusi frekuensi diubah dalam bentuk persen dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan banyaknya kelas interval

Dalam menentukan banyaknya kelas interval dapat ditentukan dengan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 4,3 \cdot 1,52 = 6,4 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

- 2) Mencari Range

Untuk mencari range dapat di tentukan ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 116 - 83 + 1 \\ &= 34 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{34}{6} = 5,6 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

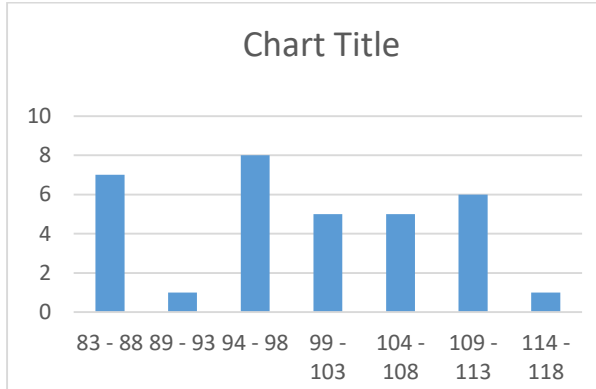
Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Skor Data Pembelajaran PAI

Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif
83 - 88	7	21,2%
89 - 93	1	3%
94 - 98	8	24,2%
99 - 103	5	15,2%
104 - 108	5	15,2%
109 - 113	6	18,2%
114 - 118	1	3%
Jumlah	33	100%

Tabel 4.5

Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Data Pembelajaran PAI



Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI terdapat frekuensi terbanyak pada skor 94-99 sebanyak 8 responden dengan presentasi 24,2 % dan frekuensi terkecil pada skor 89-93 dan skor 114-118 sebanyak responden 1 dengan presentasi 3%. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam grafik histogram di atas.

b. Data Akhlak Kepada Orang Tua

Data mengenai akhlak kepada orang tua dapat dilakukan melalui kuesioner/angket yang berjumlah 30 item pernyataan yang diberikan kepada 33 responden. Pernyataan yang bernilai positif menggunakan skor 4,3,2,1. Sedangkan yang bernilai negatif menggunakan skor 1,2,3,4.

Responden	Skor	Responden	Skor
R-1	107	R-19	112
R-2	98	R-20	114
R-3	116	R-21	114
R-4	106	R-22	90
R-5	105	R-23	100
R-6	95	R-24	106
R-7	85	R-25	99
R-8	90	R-26	91
R-9	78	R-27	91
R-10	100	R-28	92
R-11	86	R-29	98
R-12	90	R-30	98
R-13	97	R-31	86
R-14	84	R-32	98
R-15	93	R-33	100
R-16	94		
R-17	90		
R-18	103		
Jumlah			3.206

Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai tertinggi adalah 116 dan nilai terendah adalah 78. Untuk langkah selanjutnya adalah mencari *mean* dan standar deviasi kemudian menentukan variabel Y.

- 1) Menentukan Mean (rata-rata)

$$X = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{3.206}{33} = 97,1$$

- 2) Menentukan Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N(N-1)}} = \sqrt{\frac{92.342}{1.056}} = \sqrt{87,44} = 9,35$$

Setelah diketahui nilai *mean* variabel akhlak kepada orang tua yaitu sebesar 97,1 dan nilai standar deviasi sebesar 9,35. Langkah selanjutnya yaitu menentukan kualitas variabel, yaitu sebagai berikut:

$$M + 1,5 SD = 97,1 + 1,5 (9,35) = 111,12 = 111$$

$$M + 0,5 SD = 97,1 + 0,5 (9,35) = 101,77 = 102$$

$$M - 0,5 SD = 97,1 - 0,5 (9,35) = 92,42 = 92$$

$$M - 1,5 SD = 97,1 - 1,5 (9,35) = 83,07 = 83$$

Tabel 4.6
Kualitas Penilaian Akhlak Kepada Orang Tua

No.	Interval	Kualitas
1	111 keatas	Sangat baik
2	102 – 110	Baik
3	92 – 101	Cukup
4	83 – 91	Kurang
5	82 kebawah	Sangat kurang

Dari perhitungan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai *mean* dari akhlak kepada orang tua ialah 97,1 atau berada pada interval 92 – 101 yang berarti bahwa akhlak kepada orang tua di SDN2 Sumbergirang dalam kategori yang **Cukup**.

Jika distribusi frekuensi diubah dalam bentuk persen dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan banyaknya kelas interval

Dalam menentukan banyaknya kelas interval dapat ditentukan dengan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 33 \\
 &= 4,3 \cdot 1,52 = 6,4 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

2) Mencari Range

Untuk mencari range dapat di tentukan ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 116 - 78 + 1 \\
 &= 39
 \end{aligned}$$

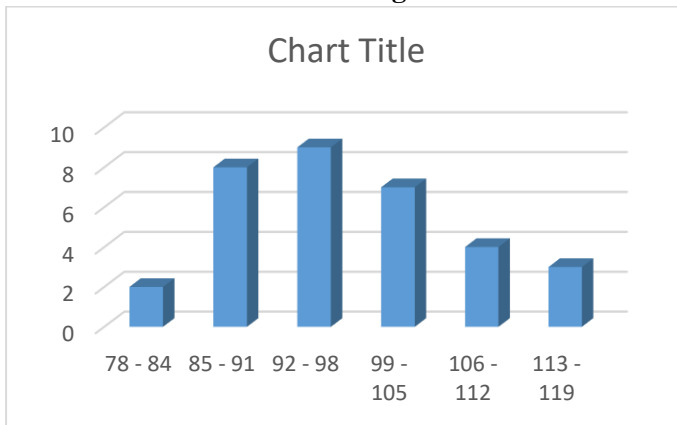
3) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{39}{6} = 6,5 \text{ di bulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi skor data akhlak kepada orang tua

Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif
78 – 84	2	6,1%
85 – 91	8	24,2%
92 – 98	9	27,3%
99 – 105	7	21,2%
106 – 112	4	12,1%
113 – 119	3	9,1%
Jumlah	33	100%

Tabel 4.8
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Data Akhlak kepada
Orang Tua



Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa akhlak kepada orang tua terdapat frekuensi terbanyak pada skor 92-98 sebanyak 9 responden dengan presentase 27,3% dan frekuensi terkecil pada skor 78-84 hanya 2 responden dengan presentase 6,1%. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam grafik histogram diatas.

2. Analisis Uji Prasyarat

Sebelum uji hipotesis, dilakukan analisis uji prasyarat yaitu uji normalitas data dan uji linieritas data terlebih dahulu.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi skor yang diperoleh secara empiris berbeda secara signifikan dari distribusi teoritis kurva normal. Jika hasil uji tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka kelompok tersebut tidak tersebar secara normal. Sebaliknya,

bila hasil menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka skor kelompok tersebut tersebar secara normal. Bisa dikatakan bahwa untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode uji normal dengan uji Kolmogorov *Smirnov*. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data pembelajaran PAI (X), dan Akhlak kepada Orang Tua (Y). Uji normalitas di hitung menggunakan SPSS tipe 25.0.

Dasar dalam pengambilan keputusan ialah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.³

Tabel 4.9
One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pembelajaran PAI	Akhlak kEpada Orang Tua
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	99,33	97,15
	Std. Deviation	8,981	9,351
Most Extreme Differences	Absolute	,109	,108
	Positive	,109	,108
	Negative	-,105	-,071
Test Statistic		,109	,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humaniora*, (Semarang: Pustaka Zamani, 2014), hlm. 399.

³ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 466-468.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pembelajaran PAI 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga data pembelajaran PAI berdistribusi secara normal. Sedangkan untuk data akhlak kepada orang tua 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga data juga berdistribusi secara normal.

b) Uji Linearitas Data

Uji linearitas ialah suatu teknik statistika yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antar dua variabel memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak linier. Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.⁴

Bisa dikatakan bahwa hubungan variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Maka pengambilan keputusan terdapat hubungan yang linier. Dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel dikatakan tidak linier. Maka pengambilan keputusan tidak terdapat hubungan yang linier.

⁴ Enny Keristiana Sinaga,dkk, *STATISTIKA: Teori dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 142.

Tabel 4.10
ANOVA Tabel Uji Linearitas Pembelajaran PAI terhadap
Akhlak kepada Orang Tua

Pembelajaran PAI * Akhlak Kepada Orang Tua	Between Groups	(Combined)	1523,917	20	76,196	
		Linearity	682,873	1	682,873	,865
		Deviation from Linearity	841,043	19	44,265	,502
	Within Groups	1057,417	12	88,118		
	Total	2581,333	32			

Berdasarkan Hasil perhitungan uji linearitas pada tabel 4.10 madrasah diniyah terhadap akhlak kepada orang tua di atas bahwa diketahui hasil signifikan pada garis Deviaion from Linearity sebesar 0,502 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel madrasah diniyah dan akhlak kepada orang tua terdapat hubungan yang linier.

3. Analisis Uji Hipotesis

a. Analisis regresi sederhana

Mengetahui Pengaruh pembelajaran PAI (X) terhadap akhlak kepada orang tua (Y). Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel pembelajaran PAI terhadap akhlak kepada orang tua, apakah linier atau tidak. Untuk mencari persamaan regresi dengan rumus ialah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dan untuk mencari harga a dan b pada persamaan regresi diatas, maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{33 \times 319845 - (3278)(3206)}{33 \times 328196 - (3278)^2}$$

$$= \frac{10554885 - 10509268}{10830468 - 10745284}$$

$$= \frac{45617}{85184}$$

$$= 0,535$$

Dan,

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$= 97,1 - 0,535 \times 99,3$$

$$= 97,1 - 53,12$$

$$= 43,98$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa harga b = 0,535 sedangkan a = 43,98. Dengan persamaan garis linier regresinya ialah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 43,98 + 0,535 (3278)$$

$$= 43,98 + 1753,73$$

$$= 1797,71$$

Karena pembelajaran PAI adalah 43,98 maka akhlak kepada orang tua menjadi 1797,71. Apabila usahanya (a) = 0, maka Y = 1753,73. Sehingga, jika usahanya (a) = 43,98, maka membuahkan hasil Y = 1797,71. Berikut ini adalah output yang diperoleh ialah:

Tabel 4.11
Analisis Regresi Linier Sederhana Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43,957	15,993		2,749	,010
Pembelajaran PAI	,536	,160	,514	3,339	,002

a. Dependent Variable: Akhlak kepada Orang Tua

Harga Beta (a) adalah 43,98 dan harga Beta (b) adalah 0,535, maka persamaan regresi antara pengaruh pembelajaran PAI terhadap akhlak kepada orang tua dapat disusun sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bX \\ &= 43,98 + 0,535X\end{aligned}$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa nilai pembelajaran PAI bertambah satu, maka nilai rata-rata akhlak kepada orang tua akan bertambah menjadi 0,535. Atau setiap nilai pembelajaran PAI bertambah 10, maka nilai rata-rata akhlak kepada orang tua akan bertambah sebesar 5,35.

Tabel 4.12
Analisis Regresi Linier Sederhana Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,265	,241	8,148
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI				

Berdasarkan tabel diatas, maka menunjukkan bahwa pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap akhlak kepada orang tua bahwa nilai R square nya 0,265 atau 26,5%. Sementara 73,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Dan untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Analisis Regresi Linier Sederhana ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	740,255	1	740,255	11,151	,002 ^b
	Residual	2057,987	31	66,387		
	Total	2798,242	32			
a. Dependent Variable: Akhlak kepada Orang Tua						
b. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI						

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat kita lihat nilai Sig $0,002 < 0,05$ (alpha). Dengan demikian, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel Pembelajaran PAI terhadap akhlak kepada orang tua di SDN 2 Sumbergirang.

4. Pembahasan

Setelah diketahui hasil perhitungan untuk mengetahui signifikansi pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap akhlak kepada orang tua. Maka, hasil perhitungan statistik pada tabel 4.3 di ketahui nilai rata-rata variabel data pembelajaran PAI sebesar 99,3 dalam interval 95 – 103 yang berarti bahwa pembelajaran PAI SDN2 Sumbergirang dalam kategori yang cukup. Kemudian pada tabel 4.6 diketahui nilai rata-rata variabel akhlak kepada orang tua sebesar 97,1 atau berada pada interval 92 – 101 yang berarti bahwa akhlak kepada orang tua di SDN2 Sumbergirang dalam kategori yang cukup.

Berdasarkan hasil analisis diketahui terdapat pengaruh yang signifikansi pada variabel pembelajaran PAI terhadap akhlak kepada orang tua di SDN 2 Sumbergirang. Hal ini dengan dibuktikan dengan tabel 4.11 diketahui ada pengaruh yang positif terhadap variabel akhlak kepada orang tua. Dengan nilai probability 0,002 lebih kecil dari 0,05. Pembelajaran PAI berpengaruh terhadap akhlak kepada orang tua sebesar 26,5% ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,265. Sedangkan 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak kepada orang tua di SDN 2 Sumbergirang yang berarti hipotesis nya dapat diterima.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini banyak terjadi hambatan dan kendala. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa keterbatasan yang dialami selama penelitian, yaitu diantaranya:

1. Peneliti hanya meneliti pengaruh pembelajaran PAI terhadap akhlak kepada orang tua dan tidak meneliti faktor yang lain karena keterbatasan waktu dan biaya.
2. Peneliti hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel X (Pembelajaran PAI) dan variabel Y (Akhlak kepada Orang Tua).
3. Peneliti hanya menggunakan angket sehingga membatasi responden dalam menjawab setiap pertanyaan.
4. Yang mengisi angket hanya tersebar di kelas 5 dan 6 dengan jumlah responden 33 anak sehingga hasil penelitian kurang dapat digeneralisasikan untuk jumlah yang lebih banyak lagi.
5. Keterbatasan waktu, tempat dan biaya karena bersamaan dengan pemangkasan pertemuan tiap tatap muka karena adanya pandemi covid-19, sehingga waktu riset tidak efektif dan sangat lambat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab ke bab dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI Terhadap Akhlak Kepada Orang Tua di SDN 2 Sumbergirang” serta dalam perumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan ialah bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan variabel Pembelajaran PAI (X) terhadap akhlak kepada orang tua (Y) sebesar 26,5% sedangkan 73,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Yang artinya bahwa pada penelitian ini bahwa pembelajaran PAI benar-benar berpengaruh terhadap akhlak kepada orang tua di SDN 2 Sumbergirang Lasem Kabupaten Rembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan dari pembahasan diatas yang telah di lakukan, maka dapat dirumuskan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Bagi siswa kelas 5 dan 6 di SDN 2 Sumbegirang diharapkan untuk dapat rajin mengikuti sekolah di madrasah diniyah sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik dengan cerminan akhlak yang baik terutama akhlak yang baik terhadap orang tua mereka.

2. Bagi guru

Bagi guru sebaiknya selalu berupaya untuk menjadi pendidik yang dapat mengajarkan dan menumbuhkan semangat belajar siswa dengan mencontohkan hal-hal yang baik terutama berbuat baik kepada kedua orang tua.

3. Bagi orang tua

Bagi orang tua juga sebaiknya memberikan contoh dan pendidikan agama yang baik agar ketika anak tumbuh dewasa dapat memiliki akhlak yang baik. Orang tua juga sebaiknya sedini mungkin memasukkan anak-anak mereka ke sekolah agama guna untuk anak dapat belajar ilmu agama dengan baik.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti yang selanjutnya yang berminat untuk mengangkat topik penelitian yang serupa agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang lain yang lebih berkorelasi kuat terhadap pengaruh mengikuti sekolah di madrasah diniyah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur selalu terpanjatkan kepada ke hadiat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah – Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam marilah selalu kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang menjadi suri tauladan kita di *yaumul qiyamah* nanti. Dengan disertai dengan doa,

semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis terkhusus.

Penulis sangat menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diperlukan agar kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi. Dan semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan ridho-Nya kepada kita semua dan memberikan manfaat yang sangat besar pada skripsi yang penulis susun dengan segenap kemampuan ini. Amin ya robbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qasami, Muhammad Jalaluddin, *Tafsir Al-Qasami Mahasin At-Ta'wil*. jil. III
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam : untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asra, Abuzar. 2015. *Metodologi Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Az- Za'balawi, M. Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, Abdul Aziz. 2019. *Materi Dasar Pendidikan Islam*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Bakry, Umar Suryadi. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Brockopop, Dorothy Young. 1999. *Dasar-dasar Riset Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Budiarto, Eko. 2003. *Metodologi Penelitian Kedokteran: Sebuah Pengantar*. Jakarta: EGC.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. 2019. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Departemen Agama RI, 1969. *Al-Qur'an Dan Terdjemahnja Djuh 1-Djuh 10*. Djakarta: JAMUNU.
- Departemen Agama RI, 1969. *Al-Qur'an Dan Terdjemahnja Djuh 11-Djuh 20*. Djakarta: JAMUNU.
- Departemen Agama RI, 1993. *Al- Qur'an Dan Tafsirnya JILID II Juz 4-5-6*. Semarang: PT Citra Effhar

- Departemen Agama RI, 2000. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag.
- Fatihuddin, Didin. 2015. *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Gunawan, Heri. 2014. *Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hafidhuddin, Didin. 2006. *Agar Layar Tetap Berkembang: Upaya Menyelamatkan Umat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hairuddin, Enni K. 2014. *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Hajar, Ibnu. 2014. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Hamid, Abdullah. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture)*. Surabaya: Imtiyaz.
- Hanafi, Halid dan H. Muzakkir. 2018. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Handayani, Nurtesti. 2008. "Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah terhadap Sikap Beragama Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif Tahun 2008". *Skripsi* Surakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera.
- Hasbi dan Harry Pratama Teguh. 2019. *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Humaira, Marisa. 2019. *Membangun Karakter Dan Melejitkan Potensi Anak Seni Mendidik Anak Islami*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.

- Iskandar, Ali. 2019. *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*. Sukabumi: CV Jejak.
- Jamhuri, M. 2017. “Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngebal Pasuruan”. *Jurnal al-Murabbi*, Vol. 2, No. 2.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Khusna, Zahrotul. 2014. “Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah dan Orang Tua terhadap Karakter Anak (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Jetis Desa Sangubanyu Kecamatan Bawang Kabupaten Batang”. *Skripsi Salatiga: Program Sarjana STAIN Salatiga*.
- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi Daerah Tingkat I. 1984. *Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*. Surabaya.
- Lubis, M. Syukri Azwar. 2019. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Mahfud. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahmud, Ali Abdul Halim Mahmud. 1996. *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah, dan Harakah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Manan, Syaepul. 2017. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 15 No. 1.
- Ma'ruf, Amar. 2016. *Membangun Pendidikan Berkarakter: Upaya Menyemai & Merawat Pendidikan Islam di Buleleng*. Singaraja: Istiqlal Publishing Group.

- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Abdel Ghany A.R. Muhammad. *Contemplation in some Commands and Forbiddances in Quran and Sunnah*. Cairo: Madbuli Bookshop.
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang.
- Musyafa, Haidar. 2016. *Agar Nikah Berlimpah Berkah*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Bogor: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nasar, Fuad. 1996. *H.S.M Nasaruddin Latif: Biografi dan Pemikiran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nawawi, Imam. 2013. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Mmetodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanto. 2010. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, Bambang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kwaitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.

- Qomar, Mujamil Qomar. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rasyid, Hamdan dan Saiful Hadi El-Sutha. 2016. *Panduan Muslim Sehari-hari dari Lahir sampai Mati*. Jakarta: Wahyu Qalbu.
- Rozi, Fakrur. 2015. *Hadis Tarbawi*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Reseach Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sachudin, Ahmad Izzan. *Tafsir Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*. Bandung: Usin S. Artyasa;Humaniora.
- Samad, Mukhtar. 2016. *Integrasi Pembelajaran Bidang Studi Iptek Dan Al-Islam (Studi Upaya Mengatasi Dikotomi Pendidikan)*. Yogyakarta: Sunrise.
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Simamora, Roymond H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sinagar, Enny Keristiana dkk. 2019. *STATISTIKA: Teori dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Solihin, Imam. 2018. “ Madrasah Dan Pertumbuhan Keilmuan Dunia Islam: Sebuah Kajian Sosio-Historis”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarsono. 1993. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudaryo, Yoyo dkk. 2019. *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Form*. Yogyakarta: Andi.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2017. *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: Rajawali Pers.
- Suparman, Makmur. 2018. *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Makassar: Aksara Timur.
- Susanto, Herry Agus. 2015. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suwito. 2008. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sylvianah, Selly. 2012. "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar" . *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 3.
- TIM Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tim Redaksi. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umam, Chotibatul. 2020. *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis: panduan mahasiswa untuk melaksanakan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Wahyono, Teguh. 2009. *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wahyudi, Setyo Tri. 2017. *Statistika Ekonomi Konsep, Teori dan Penerapan*. Malang: UB Press.
- Yani, H. Ahmad. 2006. *160 Materi Dakwah Pilihan*. Jakarta: Al-Qalam.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Lampiran 1

Nama Kelompok Uji Coba Penelitian

No	Nama
UC 1	Tamrotul Jannah
UC 2	Devi Nur Hidayah
UC 3	Jazilatul Mumtahanah
UC 4	Eko Purwanto
UC 5	Sarwi Nastiti
UC 6	Ria Afifah
UC 7	Usge Novi Hermika Sari
UC 8	Miftahul Basori
UC 9	Markhamah
UC 10	Miftakhuddin
UC 11	Nadya Zahiya
UC 12	Alya Faizah Niqimahiya
UC 13	Ade Ubaydah
UC 14	Ashifuddin
UC 15	Saniatul Istiqomah
UC 16	Dwi Okti Armia
UC 17	Lukluun Nabila
UC 18	Markhumah
UC 19	Muhammad Ali Fahmi
UC 20	Sofi Mardiyatan

Lampiran 2

Daftar Nama Kelompok Responden

No	Nama	No	Nama
R_1	Ahmad Bahtiar Ramadhani	R_24	Ahmad Riko Aditya Wahyudi
R_2	Ahmad Ghani Mubarod	R_25	Almira Putri Kirana
R_3	Ahmad Ridwanul Khalim	R_26	Amelia Fitri Azzahra
R_4	Alvinza Firdi Utama	R_27	Isyak Ansori
R_5	Attalia Karyat Ardiansyah	R_28	Muhammad Arya Herlangga
R_6	Ayu Muthoharoh	R_29	Nayla Rizki Amalia
R_7	Deyana Azzalea Akasyah	R_30	Punia Nur Selvina
R_8	Galih Satria Wicaksono	R_31	Ririn Dwi Maulida
R_9	Ilham Wiguna Prakasa	R_32	Saktian Charis
R_10	Lucita Sabrina Ramadhani	R_33	Wardah Nia Aulia
R_11	Marisa Firda Ananta		
R_12	Mischa Femanda Yuniarta		
R_13	Muhammad Arkadia Sayyidun Ni'an		
R_14	Nava Fadhilatul Hidayah		
R_15	Neisyalia Ainun Fathya		
R_16	Rakhael Xandra Ardiana		
R_17	Rizki Bayu Setya		
R_18	Syintya Amanda Aprilioni		
R_19	Umma Lattifatul Fadhzila		
R_20	Uma Sakwari Aisha Hakim		
R_21	Adhwa Farhana Zhafira		
R_22	Afrizal Rochman		
R_23	Agung Wicaksono		

Lampiran 3a

Kisi-Kisi Instrumen Angket Pembelajaran PAI (X)

A. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah Soal/Item
		Positif	Negatif	
Pembelajaran PAI (X)	Pembelajaran PAI	1, 2, 3, 7, 11, 12, 13, 14	4, 5, 6, 8, 9, 10, 15	15
	Pemahaman siswa terhadap pelajaran agama	16, 18, 19, 20, 21	17, 22, 23	8
	Pembentukan Sikap Siswa	24,25, 26, 27, 30	28, 29	7
	Jumlah Butir Soal	18	12	30

B. Butir Pernyataan Instrumen

Angket Uji Coba Pertanyaan Pembelajaran PAI

a. Identitas responden

Nama :

Kelas :

b. Petunjuk pengisian

1. Isilah identitas anda di atas terlebih dahulu.
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti sebelum menjawab.
3. Berilah tanda *checlist* (√) pada jawaban yang sesuai:
SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju atau STS = Sangat Tidak Setuju
4. Pilihlah jawaban sesuai dengan keadaan anda.
5. Terima kasih atas kesediaan anda menjawab seluruh pertanyaan ini.

Item Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ustadz/ustadzah menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.				
2.	Ustadz/ustadzah memberikan pertanyaan yang mudah.				
3.	Ustadz/ustadzah meminta siswa aktif didalam kelas.				
4.	Ustadz/ustadzah tidak menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah di pahami.				
5.	Ustadz/ustadzah memberikan pertanyaan yang sulit.				
6.	Siswa sedih berada di dalam kelas.				
7.	Suasana pembelajaran menyenangkan.				
8.	Pembelajaran ustadz/ustadzah tidak menarik bagi siswa.				
9.	Ustadz/ustadzah tidak meminta siswa aktif didalam kelas.				
10.	Suasana pembelajaran menyeramkan.				
11.	Ustadz/ustadzah membantu siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar.				
12.	Siswa senang berada di dalam kelas.				
13.	Pembelajaran ustadz/ustadzah menarik bagi siswa.				
14.	Ustadz/ustadzah memberikan contoh yang pas dalam pembelajaran.				
15.	Ustadz/ustadzah tidak membantu siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar.				
16.	Siswa amanat dalam melakukan tugas.				
17.	Siswa tidak mengisi kegiatan sehari-hari dengan nuansa Islami.				
18.	Siswa menjauhi hal-hal yang dilarang agama.				
19.	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran dimulai.				
20.	Siswa mengisi kegiatan sehari-hari dalam nuansa Islami.				
21.	Siswa hati-hati dalam melakukan tindakan yang tergolong tercela.				

22.	Siswa tidak amanat dalam melakukan tugas.				
23.	Siswa tidak berhati-hati dalam memilih teman.				
24.	Siswa yang di banggakan ustadz/ustadzah.				
25.	Siswa mematuhi perintah ustadz/ustadzah.				
26.	Siswa rajin masuk madrasah.				
27.	Perhatian siswa terhadap materi agama menarik untuk dipelajari.				
28.	Siswa tidak mematuhi perintah ustadz/ustadzah.				
29.	Siswa malas masuk madrasah.				
30.	Respon siswa terhadap madrasah diniyah senang.				

Lampiran 3b

Tabel Hasil Analisis Validitas Butir Angket Pembelajaran PAI

No. Soal	Validitas		Keterangan	No. Soal	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}			r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,6	0,444	Valid	16	0,2	0,444	Tidak Valid
2	0,5	0,444	Valid	17	0,2	0,444	Tidak Valid
3	0,6	0,444	Valid	18	0,6	0,444	Valid
4	0,3	0,444	Tidak Valid	19	0,1	0,444	Tidak Valid
5	0,51	0,444	Valid	20	0,5	0,444	Valid
6	0,5	0,444	Valid	21	0,6	0,444	Valid
7	0,5	0,444	Valid	22	0,3	0,444	Tidak Valid
8	0,5	0,444	Valid	23	0,7	0,444	Valid
9	0,5	0,444	Valid	24	0,3	0,444	Tidak Valid
10	0,5	0,444	Valid	25	0,5	0,444	Valid
11	0,3	0,444	Tidak Valid	26	0,5	0,444	Valid
12	-0	0,444	Tidak Valid	27	0,6	0,444	Valid
13	0,5	0,444	Valid	28	0,1	0,444	Tidak Valid
14	0,3	0,444	Tidak Valid	29	0,4	0,444	Valid
15	0,8	0,444	Valid	30	-0	0,444	Tidak Valid

Lampiran 3c

Kisi-Kisi Instrumen Angket Akhlak Kepada Orang Tua (Y)

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah Soal/Item
		Positif	Negatif	
Akhlak Kepada Orang Tua (Y)	Berbakti kepada orang tua	1, 2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
	Menaati perintah orang tua	11, 12, 15, 16, 20	13, 14, 17, 18, 19	10
	Menghormati dan bersikap santun kepada orang tua	22, 23	21, 24, 25	5
	Memuliakan orang tua	26, 27	28,29,30	5
	Jumlah butir soal	14	16	30

Angket Uji Coba Pertanyaan Akhlak Kepada Orang Tua

a. Identitas responden

Nama :

Kelas :

b. Petunjuk pengisian

1. Isilah identitas anda di atas terlebih dahulu.
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti sebelum menjawab.
3. Berilah tanda *checkbox* (✓) pada jawaban yang sesuai:
SL = Selalu, SR = Sering, KK = Kadang-Kadang atau TP = Tidak Pernah
4. Pilihlah jawaban sesuai dengan keadaan anda.
5. Terima kasih atas kesediaan anda menjawab seluruh pertanyaan ini.

Item Pernyataan

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya patuh terhadap perintah kedua orang tua.				
2.	Saya membantu orang tua ketika mereka sedang membutuhkan bantuan				
3.	Saya tidak menyakiti hati orang tua				
4.	Saya tunduk terhadap orang tua				
5.	Saya berkata lemah lembut kepada orang tua.				
6.	Saya berkata kasar kepada orang tua				
7.	Saya membentak orang tua.				
8.	Saya menyakiti kedua orang tua				
9.	Saya tidak tunduk terhadap kedua orang tua				
10.	Saya tidak membantu orang tua ketika mereka sedang membutuhkan bantuan				
11.	Saya meminta izin ketika keluar rumah.				
12.	Saya tidak membangkang perintah orang tua.				
13.	Saya tidak meminta izin ketika keluar rumah				
14.	Saya membangkang perintah orang tua.				
15.	Saya tidak berdusta kepada orang tua				
16.	Saya tidak mengecewakan perintah kedua orang tua.				
17.	Saya tidak mengikuti keinginan orang tua.				
18.	Saya mengecewakan perintah kedua orang tua.				
19.	Saya berdusta kepada orang tua.				
20.	Saya mengikuti keinginan orang tua.				
21.	Saya meninggikan suara kepada orang tua.				
22.	Saya menjaga sopan santun saat berbicara kepada orang tua.				
23.	Saya tidak meninggikan suara kepada orang tua.				
24.	Saya tidak mendengarkan nasehat kedua orang tua.				
25.	Saya tidak menjaga sopan santun saat berbicara kepada orang tua.				
26.	Saya selalu meminta nasehat kepada orang tua.				
27.	Saya meminta ridha kepada orang tua				
28.	Saya merasa malu kepada orang tua				
29.	Saya memotong pembicaraan saat orang tua sedang berbicara.				
30.	Saya tidak suka diberikan nasehat orang tua.				

Lampiran 3d

**Tabel Hasil Analisis Validitas Butir Angket Akhlak Kepada
Orang Tua**

No. Soal	Validitas		Keterangan	No. Soal	Validitas		Keterangan
	r _{hitung}	r _{tabel}			r _{hitung}	r _{tabel}	
1	0,4	0,444	Tidak Valid	16	0,1	0,444	Tidak Valid
2	0,2	0,444	Tidak Valid	17	0,3	0,444	Tidak Valid
3	0,2	0,444	Tidak Valid	18	0,5	0,444	Valid
4	0,2	0,444	Tidak Valid	19	0,7	0,444	Valid
5	0,3	0,444	Tidak Valid	20	0,5	0,444	Valid
6	0,7	0,444	Valid	21	0,5	0,444	Valid
7	0,3	0,444	Tidak Valid	22	0,3	0,444	Tidak Valid
8	0,7	0,444	Valid	23	0,56	0,444	Valid
9	0,6	0,444	Valid	24	0,4	0,444	Tidak Valid
10	0,3	0,444	Tidak Valid	25	0,7	0,444	Valid
11	0,7	0,444	Valid	26	0,7	0,444	Valid
12	0,9	0,444	Valid	27	0,6	0,444	Valid
13	0,6	0,444	Valid	28	0,5	0,444	Valid
14	0,4	0,444	Tidak Valid	29	0,3	0,444	Tidak Valid
15	0,7	0,444	Valid	30	0,6	0,444	Valid

Lampiran 4a

No.	Kode Res.	Skor Untuk Item Nomer										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	UC 1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
2	UC 2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	
3	UC 3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
4	UC 4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	
5	UC 5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
6	UC 6	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
7	UC 7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
8	UC 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
9	UC 9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
10	UC 10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
11	UC 11	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	
12	UC 12	2	3	1	4	3	4	3	2	4	4	
13	UC 13	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	
14	UC 14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
15	UC 15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
16	UC 16	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	
17	UC 17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
18	UC 18	4	4	2	4	0	4	4	2	4	4	
19	UC 19	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	
20	UC 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
21	Jml	74	76	71	77	68	76	76	65	75	78	
validitas	r hitung	0.6	0.5	0.6	0.3	0.51	0.5	0.6	0.5	0.5	0.5	
	r tabel	0.44	0.4	0.4	0.4	0.44	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	
	Status Butir	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
Reliabilitas	varian item	0.4	0.2	0.7	0.1	1.14	0.2	0.2	0.6	0.3	0.1	
	jml varian	9.9										
	varian sk	53.3										
	r tabel	0.860264502										
	Keterangan	Reliabel										

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4
3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	4	0	4	4	3	3
4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4
3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4
4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4
74	66	72	76	73	69	75	74	73	73	73
0.3	-0	0.5	0.3	0.8	0.2	0.2	0.6	0.1	0.5	0.6
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid
0.2	0.6	0.3	0.5	0.3	0.8	0.8	0.3	0.6	0.3	0.4

22	23	24	25	26	27	28	29	30
4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	4	0	3	4	2	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	4	0	3	3	3	2	3
4	2	3	3	4	4	1	4	3
4	4	4	4	3	4	3	1	4
4	4	4	4	3	4	4	4	1
4	4	4	4	3	4	1	1	3

4	3	4	4	3	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4
1	4	1	2	4	4	1	4	3
3	3	4	4	2	2	4	1	2
4	4	4	4	3	4	1	3	3
1	4	4	4	4	3	3	4	2
4	4	4	4	4	4	1	1	1
2	3	1	4	1	4	1	1	4
4	4	4	4	4	4	3	4	2
4	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	2	3	4	2	4	1
4	4	4	4	2	4	1	4	4
70	72	73	66	64	74	47	59	56
0.3	0.7	0.3	0.5	0.5	0.6	0.1	0.4	-0
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid
1	0.3	0.8	1.6	0.7	0.3	1.3	1.6	1

Lampiran 4b

No .	Kode Res.	Skor Untuk Item Nomor									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	UC 1	3	4	2	3	4	4	4	4	4	1
2	UC 2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	UC 3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	UC 4	3	1	4	3	4	2	4	2	4	4
5	UC 5	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3
6	UC 6	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4
7	UC 7	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
8	UC 8	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
9	UC 9	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4
10	UC 10	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
11	UC 11	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4
12	UC 12	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3
13	UC 13	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
14	UC 14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
15	UC 15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	UC 16	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
17	UC 17	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
18	UC 18	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3
19	UC 19	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3
20	UC 20	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3
Validitas	jml	69	62	70	67	78	64	74	67	72	69
	rxxy	0.4	0.2	0.4	0.4	0.3	0.7	0.3	0.7	0.6	0.3
	R. Tabel	0.4									
Reliabelitas	varian item	0.3	0.6	0.5	0.3	0.1	0.4	0.2	0.5	0.4	0.5
	jml varian	10.4									
	varian sk	76									
	r tabel	0.444									
	r hitung	0.91427377									
	Keterangan	reliabel									

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4
3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3
3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2
4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	2
4	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	2
4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2
3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	4
4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4
4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4
2	2	1	4	2	3	3	3	2	3	4	4
2	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3
2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
1	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4
64	59	74	67	72	73	49	64	58	66	68	66
0.7	0.9	0.6	0.4	0.7	0.1	0.3	0.5	0.7	0.5	0.5	0.3
0.9	0.9	0.5	0.3	0.3	0.5	0.6	0.4	0.8	0.3	0.5	0.7

23	24	25	26	27	28	29	30
4	3	4	4	4	4	3	4
3	3	2	4	4	2	2	2
4	3	4	4	4	4	3	4
4	3	2	2	4	3	3	3
4	3	2	3	3	3	4	2
2	3	2	3	2	3	1	4
3	3	3	3	4	3	4	4
4	3	2	4	4	2	3	4
3	3	2	2	3	2	3	3
4	4	2	3	4	2	4	3
2	4	3	4	4	1	4	4
2	2	1	2	2	2	3	2
3	3	2	2	3	2	3	3
4	3	4	4	4	4	4	3
4	3	2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	1	4	4
4	3	3	2	3	2	3	4
3	3	2	2	4	2	4	2
3	3	2	3	3	2	3	4
4	4	1	4	4	1	2	4
68	63	49	63	71	49	64	67
0.558	0.4	0.7	0.7	0.6	0.5	0.3	0.6
0.54	0.2	0.9	0.7	0.5	1	0.7	0.6

Lampiran 5

Hasil Penelitian Angket Pembelajaran PAI

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
R-1	3	3	4	3	1	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1
R-2	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4
R-3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4
R-4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
R-5	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
R-6	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3
R-7	4	3	1	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
R-8	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	1
R-9	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
R-10	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1
R-11	4	4	2	4	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3
R-12	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	4
R-13	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4
R-14	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	4
R-15	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4
R-16	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4
R-17	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2
R-18	3	3	1	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4
R-19	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-20	3	2	2	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	1	4
R-21	3	2	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4
R-22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-23	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4
R-24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
R-25	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
R-26	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
R-27	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-28	4	4	1	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
R-29	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2
R-30	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
R-31	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4
R-32	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3
R-33	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
4	4	1	4	3	3	4	4	3	4
3	3	4	3	3	3	3	3	2	4
4	4	1	4	3	2	4	4	1	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
4	4	3	3	3	3	4	2	3	4
3	3	4	4	4	3	3	3	3	4
3	4	1	2	3	3	2	4	1	4
4	3	1	4	4	1	4	4	4	4
2	3	2	2	2	2	3	3	2	3
4	3	1	2	4	4	4	1	3	4
3	3	1	2	2	3	3	2	4	4
2	3	4	4	4	2	3	3	3	2
2	3	4	4	4	2	3	3	3	2
3	4	3	2	3	4	3	4	2	3
3	4	1	3	3	4	4	2	1	4
4	3	4	4	4	2	2	3	4	4
2	2	3	2	4	4	4	3	2	4
4	4	4	2	4	3	4	4	2	4
4	4	3	3	4	4	4	2	4	4
3	3	1	4	2	3	3	3	2	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	1	4
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
2	4	1	3	2	4	3	4	4	4
3	4	1	2	4	3	4	2	4	4
3	1	1	4	4	1	2	4	3	3
2	4	3	4	3	2	4	4	4	4
4	4	1	4	4	3	4	4	1	4
4	3	3	1	1	1	3	2	4	4
2	4	4	3	3	3	3	4	4	4
4	4	1	2	2	2	3	3	2	3
3	3	4	4	3	2	4	1	3	2
4	3	2	3	2	1	1	2	2	2

26	27	28	29	30	JML
4	4	4	4	4	102
4	3	4	4	3	99
4	4	4	4	4	105
3	4	4	3	4	111
4	4	4	4	4	109
4	3	3	4	4	103
3	3	2	2	3	88
1	4	4	3	4	98
2	2	3	3	4	83
2	4	4	4	3	97
4	2	3	2	4	86
4	3	3	4	1	95
4	3	3	4	4	99
2	3	3	3	1	87
4	3	4	4	4	98
2	2	3	3	2	95
2	4	4	4	3	93
4	3	4	3	4	104
4	4	4	4	4	112
3	3	4	3	2	85
4	4	4	4	4	110
4	4	4	4	4	116
4	4	4	4	4	110
4	4	4	4	4	109
4	3	4	3	3	102
3	3	4	4	4	96
3	4	4	2	4	108
4	4	4	4	3	104
4	3	4	4	4	96
4	4	3	4	3	108
2	2	3	2	2	87
2	4	2	2	3	88
3	3	4	4	2	95

3278

Lampiran 6

Hasil Penelitian Angket Akhlak Kepada Orang Tua

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
R-1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
R-2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4
R-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
R-4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4
R-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
R-6	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	1	2	1
R-7	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3
R-8	2	4	1	2	3	4	3	4	4	2	1	2	1
R-9	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
R-10	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4
R-11	4	2	1	4	2	4	4	3	2	3	4	2	4
R-12	2	4	2	2	2	4	3	3	3	4	4	2	4
R-13	2	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	2	4
R-14	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
R-15	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3
R-16	4	4	2	4	2	3	3	3	4	4	2	2	3
R-17	4	2	1	4	3	3	4	4	4	3	2	1	4
R-18	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	2
R-19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
R-20	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-22	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4
R-23	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
R-24	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4
R-25	3	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4
R-26	4	4	1	4	3	4	4	4	2	4	4	1	1
R-27	4	3	1	4	3	4	2	4	4	4	4	1	4
R-28	4	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	1	3
R-29	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
R-30	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4
R-31	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2
R-32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
R-33	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	4

14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
4	2	4	4	4	4	3	4	3	4
4	4	3	2	3	3	4	3	3	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	2	4	4	3
4	1	4	1	4	4	4	4	4	4
4	1	4	2	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	3	3	2	3	2
4	4	2	2	4	4	4	2	4	2
3	2	2	3	3	3	2	2	3	2
4	1	1	4	4	4	4	4	4	1
4	1	1	3	3	3	3	4	3	3
3	2	2	4	4	3	4	4	3	3
3	2	2	4	4	3	4	4	3	4
3	2	2	3	3	3	3	3	2	2
4	2	3	3	3	3	4	3	3	2
3	1	2	3	3	4	2	4	4	4
2	3	4	3	4	4	2	4	3	1
4	4	3	4	4	4	3	4	3	4
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	4	4	4	2	3	2	2
2	1	1	4	4	3	4	4	4	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	3	3	4	2
2	1	1	4	4	4	4	4	4	1
2	1	1	4	4	4	4	3	4	1
4	1	1	4	4	4	4	3	4	1
4	2	4	3	2	4	4	4	2	3
4	1	3	4	3	3	3	4	3	4
1	3	3	4	3	3	2	2	2	4
2	3	4	4	4	4	2	1	4	4
4	3	2	2	4	4	4	4	3	3

24	25	26	27	28	29	30	JML
4	4	4	3	1	4	4	107
2	4	4	4	3	3	2	98
4	4	4	4	2	4	4	116
3	4	3	4	1	3	4	106
3	4	4	4	1	2	4	105
4	4	4	4	3	2	3	95
2	2	2	3	3	2	3	85
4	3	4	4	3	3	4	90
3	3	2	2	3	3	3	78
4	4	4	4	2	4	4	100
1	4	2	2	3	3	4	86
3	4	2	3	3	2	2	90
3	4	3	4	3	3	4	97
3	3	3	4	4	2	4	84
4	3	3	3	1	4	4	93
3	4	4	4	2	3	4	94
4	4	3	2	1	3	4	90
4	4	2	3	1	4	4	103
4	4	3	4	3	4	4	112
4	4	4	4	1	4	4	114
4	4	4	4	1	4	1	114
2	3	3	4	2	2	4	90
4	4	4	4	2	4	4	100
3	1	4	4	2	4	4	106
4	4	2	1	4	4	2	99
4	4	3	2	1	4	4	91
4	4	1	4	1	3	4	91
3	4	2	4	1	4	4	92
4	4	1	3	2	2	2	98
4	4	1	3	1	4	4	98
3	2	3	3	3	2	1	86
4	3	3	2	2	1	2	98
3	4	4	4	4	4	4	100

Lampiran 7

Tabel untuk Menghitung Persamaan Regresi

	X	Y	Y ²	X ²	Y.X
R-1	102	107	11449	10404	10914
R-2	99	98	9604	9801	9702
R-3	105	116	13456	11025	12180
R-4	111	106	11236	12321	11766
R-5	109	105	11025	11881	11445
R-6	103	95	9025	10609	9785
R-7	88	85	7225	7744	7480
R-8	98	90	8100	9604	8820
R-9	83	78	6084	6889	6474
R-10	97	100	10000	9409	9700
R-11	86	86	7396	7396	7396
R-12	95	90	8100	9025	8550
R-13	99	97	9409	9801	9603
R-14	87	84	7056	7569	7308
R-15	98	93	8649	9604	9114
R-16	95	94	8836	9025	8930
R-17	93	90	8100	8649	8370
R-18	104	103	10609	10816	10712
R-19	112	112	12544	12544	12544
R-20	85	114	12996	7225	9690
R-21	110	114	12996	12100	12540
R-22	116	90	8100	13456	10440
R-23	110	100	10000	12100	11000
R-24	109	106	11236	11881	11554
R-25	102	99	9801	10404	10098
R-26	96	91	8281	9216	8736
R-27	108	91	8281	11664	9828
R-28	104	92	8464	10816	9568
R-29	96	98	9604	9216	9408
R-30	108	98	9604	11664	10584
R-31	87	86	7396	7569	7482
R-32	88	98	9604	7744	8624
R-33	95	100	10000	9025	9500
Jumlah	3278	3206	314266	328196	319845
rerata	99.33333	97.15152			

Lampiran 8

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Lampiran 9

Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/ 96 /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 2 Sumbergirang menerangkan bahwa :

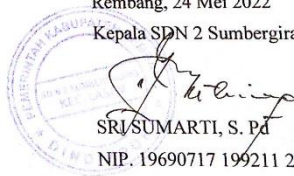
Nama : ULFATUNNADHIROH
Tempat / Tanggal Lahir : Rembang, 26 Agustus 1997
NIM : 1503016067
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Alamat : Desa Ngemplak Rt. 02 Rw. 01 Lasem Rembang

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di SDN 2 Sumbergirang terhitung mulai tanggal 1 April – 30 April 2022 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : “ Pengaruh Mengikuti Sekolah di Madrasah Diniyah Terhadap Akhlak Kepada Orang Tua di SDN 2 Sumbergirang”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, 24 Mei 2022

Kepala SDN 2 Sumbergirang



SRI/SUMARTI, S. Pd

NIP. 19690717 199211 2 001

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulfatunnadhiroh
2. Tempat/Tgl Lahir : Rembang, 26 Agustus 1997
3. NIM : 1503016067
4. Alamat Rumah : Ds. Ngemplak rt02 rw01 Kecamatan
Lasem Kabupaten Rembang
5. Hp : 082324957600
6. Email : Ulfanadhiroh97@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Asiyah
 - b. MI An-nasriyah
 - c. Mts N Lasem
 - d. MA Negeri Lasem

Semarang, 22 Juni 2022

Ulfatunnadhiroh
NIM: 1503016067